

**PT BERLINA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023**

***Consolidated Financial Statements
For the years ended December 31, 2024 and 2023***

**Beserta Laporan Auditor Independen/
*With Independent Auditor's Report thereon***



PT BERLINA Tbk

Jl. Jababeka Raya blok E12 - 17, Kawasan Industri Jababeka Cikarang,
Wangunharja, Cikarang Utara Bekasi 17530, Jawa Barat, Indonesia
P: +6221 8983 0160 E: info@berlina.co.id W: www.berlina.co.id

The Complete Plastic Processing Concept

**SURAT PERNYATAAN DIREKTUR
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT BERLINA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BERLINA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama : Pujihasanya Wijaya
Alamat Kantor : Jababeka Raya Blok E 12-17,
Kawasan Industri Jababeka Cikarang
Wangunharja, Cikarang Utara,
Bekasi, Jawa Barat 17520
Alamat Domisili : Jl. Sompok no 4-B RT 008 RW 007
Peterongan - Semarang Selatan
Nomor Telepon : 021 - 89830160
Jabatan : Presiden Direktur

Name : Pujihasanya Wijaya
Office address : Jababeka Raya Blok E 12-17,
Kawasan Industri Jababeka Cikarang
Wangunharja, Cikarang Utara,
Bekasi, Jawa Barat 17520
Residential address : Jl. Sompok no 4-B RT 008 RW 007
Peterongan - Semarang Selatan
Telephone : 021 - 89830160
Title : President Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- 1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Berlina Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya;
 - 2 Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - 3 a Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 - 4 Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.
- Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

- 1 *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Berlina Tbk ("the Company") and its Subsidiaries;*
 - 2 *The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 - 3 a *All information disclosed in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries are completed and correct;*
b *The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, nor do not omit material information or facts;*
 - 4 *We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiaries.*
- This statement has been made truthfully.*

Bekasi, 27 Maret 2025/March 27, 2025

PT BERLINA Tbk.
METERAI TEMPEL
B2B1BAMX233455972
Pujihasanya Wijaya
Presiden Direktur/President Director

Daftar Isi / Table of Contents

**Halaman /
Page**

Laporan Auditor Independen / Independent Auditors' Report

Laporan Keuangan Konsolidasian / Consolidated Financial Statements

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated Statements of Financial Position	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian / Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian / Consolidated Statements of Changes in Equity	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian / Consolidated Statements of Cash Flows	7 - 8

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian / Notes to Consolidated Financial Statements	9 - 115
---	----------------



Laporan Auditor Independen

**Laporan No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Berlina Tbk**

Laporan Audit atas Laporan Keuangan

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Berlina Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

**Report No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025**

**The Stockholders, Board of Commissioners
and Directors
PT Berlina Tbk**

**Report on the Audit of the Financial
Statements**

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Berlina Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2024, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

**Laporan No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (lanjutan)**

***Report No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (continued)***

Basis Opini

Basis for Opinion

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Material Uncertainty Related to Going Concern

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup mengalami rugi neto secara signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, serta melaporkan peningkatan saldo defisit pada tanggal 31 Desember 2024. Kondisi tersebut dan hal-hal lainnya telah diungkapkan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material atas kelangsungan usaha Grup. Rencana manajemen Grup sehubungan dengan kemampuan untuk mempertahankan kondisi kelangsungan usaha Entitas telah diungkapkan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

As disclosed in Note 41 to the accompanying consolidated financial statements, the Group has experiencing a significant net loss for the year ended December 31, 2024, and reported deficit balance as at December 31, 2024. These conditions, along with other matters as disclosed in Note 41 to the accompanying consolidated financial statements indicate the material uncertainty of Group going concern. The Group management plan in regards to the ability of the Group to continue going concern has disclosed in Note 41 to the accompanying consolidated financial statements. Our opinion is not modified in this matter.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

**Laporan No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (lanjutan)**

***Report No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (continued)***

Hal Audit Utama

Key Audit Matters

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Ketepatan Pengakuan Penjualan

The Appropriateness of Sales Recognition

Lihat catatan 2r dan catatan 25 atas laporan keuangan konsolidasian.

Refer to note 2r and note 25 to the consolidated financial statements.

Kami mengidentifikasi pengakuan penjualan sebagai hal audit utama karena jumlah penjualan adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. Pengakuan penjualan memerlukan perhatian auditor terkait dengan resiko salah saji material atas ketepatan pengakuan penjualan yang dihasilkan dari volume transaksi yang tinggi.

We identified sales recognition as a key audit matter because the amount of sales is significant to the consolidated financial statements. sales recognition required auditor's attention related to the risk of material misstatement for the appropriateness of sales recognition which derived from high volume of transactions.

Bagaimana audit kami telah merespon Hal Audit Utama:

How our audit has responded to Key Audit Matters:

- Kami memperoleh pemahaman dan mengevaluasi desain dan implementasi atas pengendalian kunci yang relevan terhadap pengakuan penjualan.

- *We obtained an understanding and evaluated the design and implementation of the relevant key controls to the sales recognition.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

**Laporan No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (lanjutan)**

***Report No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (continued)***

Hal Audit Utama (lanjutan)

Key Audit Matters (continued)

Bagaimana audit kami telah merespon Hal Audit Utama: (lanjutan)

How our audit has responded to Key Audit Matters: (continued)

- Kami melakukan pengujian, berdasarkan uji petik, untuk memastikan bahwa transaksi penjualan yang tercatat selama tahun berjalan telah didukung dengan dokumen transaksi yang memadai.
- Kami melakukan pengujian ketepatan pengakuan penjualan yang tercatat di laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan PSAK 115.
- Kami memeriksa transaksi penjualan yang terjadi sebelum dan sesudah akhir periode pelaporan untuk menilai apakah penjualan telah diakui dalam periode akuntansi yang tepat.

- *We performed tests, based on sampling tests, to ensure that sales transactions recorded during the year are supported by adequate transaction documents.*
- *We tested the appropriateness of sales recognition recorded in the consolidated financial statements in accordance with PSAK 115.*
- *We examined sales transactions that occurred before and after the end of the reporting period to assess whether the sales have been recognized in appropriate accounting period.*

Informasi Lain

Other Information

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and we will not express any form of assurance conclusion thereon.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

**Laporan No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (lanjutan)**

***Report No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (continued)***

Informasi Lain (lanjutan)

Other Information (continued)

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan Grup, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

When we read the Group's Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

**Laporan No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (lanjutan)**

***Report No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (continued)***

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements (continued)

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

**Laporan No.: 00102/3.0355/AU.1/04
1188-3/1/III/2025 (lanjutan)**

***Report No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (continued)***

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

***Auditor's Responsibilities for the Audit of the
Consolidated Financial Statements (continued)***

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No.: 00102/3.0355/AU.1/04
1188-3/1/III/2025 (lanjutan)

*Report No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (continued)*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan (lanjutan)

*Auditor's Responsibilities for The Audit of The
Financial Statements (continued)*

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.
 - Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
 - *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
 - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

**Laporan No.: 00102/3.0355/AU.1/04
1188-3/1/III/2025 (lanjutan)**

***Report No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (continued)***

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan (lanjutan)**

***Auditor's Responsibilities for The Audit of The
Financial Statements (continued)***

Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

**Laporan No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (lanjutan)**

***Report No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (continued)***

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan (lanjutan)**

***Auditor's Responsibilities for The Audit of The
Financial Statements (continued)***

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait. Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards. From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

**Laporan No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (lanjutan)**

***Report No.: 00102/3.0355/AU.1/04/
1188-3/1/III/2025 (continued)***

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan (lanjutan)**

***Auditor's Responsibilities for The Audit of The
Financial Statements (continued)***

Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Adi Santoso, CPA



00102

Izin Akuntan Publik No. AP.1188 / *Public Accountant License No. AP.1188*
27 Maret 2025 / *March 27, 2025*

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Per 31 Desember 2024 dan 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2024 and 2023

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2h,2i, 4, 37	34.406.799	48.690.714	Cash and cash equivalent
Investasi dalam surat berharga dan anjak piutang - neto	2h,2i,5,37	25.649.858	13.308.741	Investments in marketable securities and factoring receivables - net
Piutang usaha	2g,2h,2i,6,37			Trade receivables
Pihak ketiga - neto		149.609.565	161.123.884	Third parties - net
Pihak berelasi	2f,2g,33	12.734.694	13.883.356	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2i,37	590.072	789.639	Other receivables - third parties
Persediaan - neto	2k,7	156.644.675	142.171.180	Inventories - net
Uang muka pembelian	8	3.404.288	1.605.742	Advance purchases
Pajak dibayar dimuka	19a	332.731	4.400.109	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	2l,9	831.985	1.238.116	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		384.204.667	387.211.481	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pajak	2s,19b	12.136.225	9.956.697	Taxes receivables
Aset pajak tangguhan - neto	2s,19d	-	136.648	Deferred tax assets - net
Uang muka perolehan aset tetap	10	25.132.877	34.743.788	Advances for acquisition of fixed assets
Aset tetap - neto	2j,2m,2p,11	1.742.002.023	1.234.163.614	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto	2l,2n,12a	14.146.067	38.233.145	Right-of-use assets - net
Aset tak berwujud - neto	2o,13	118.593	8.422.176	Intangible assets - net
Uang jaminan	2i,14	8.629.079	8.629.079	Guarantee
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1.802.164.864	1.334.285.147	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		2.186.369.531	1.721.496.628	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian ini

See accompanying notes to consolidated
financial statements which form an integral part of
these consolidated financial statements

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Per 31 Desember 2024 dan 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2024 and 2023

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Cerukan	2h,15a,37	10.093.675	3.733.083	Overdraft
Utang bank	2i,15b,37	95.476.681	80.510.637	Bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	2i,16,37	108.595.065	113.911.971	Trade payables - related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2i,17,37	10.078.466	20.164.484	Other payables - related parties
Uang muka dari pelanggan	2r	6.615.524	6.971.000	Advance from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2q,21a,37	13.007.152	10.457.962	Short-term employee benefits liability
Beban yang masih harus dibayar	2i,18,37	21.977.431	26.879.391	Accrued expenses
Utang pajak	2s,19c	8.318.200	9.803.679	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2i,38			Current maturities of long-term loans:
Utang bank	15c	69.861.456	79.291.680	Bank loans
Liabilitas sewa	2n,12b	3.069.481	6.188.682	Lease liabilities
Utang dari pihak ketiga	20	769.324	9.295.206	Loan from a third parties
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		347.862.455	367.207.775	TOTAL SHORT-TERM LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2i,37			Long-term debts - net of current maturities:
Utang bank	15c	372.568.781	346.210.926	Bank loans
Liabilitas sewa	2n,12b	9.005.134	11.967.218	Lease liabilities
Utang dari pihak ketiga	20	-	5.059.603	Loan from a third parties
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2s,19d	136.442.741	76.818.798	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	2q,21b	35.041.826	37.044.942	Post-employment benefits liability
Utang dari pemegang saham	2f,2g,33	298.770.509	234.498.894	Loan from a shareholder
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		851.828.991	711.600.381	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		1.199.691.446	1.078.808.156	TOTAL LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

See accompanying notes to consolidated financial statements which form an integral part of these consolidated financial statements

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Per 31 Desember 2024 dan 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2024 and 2023

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham				Share capital - par value of Rp 50 (full amount) per share
Modal dasar - 1.500.000.000 saham				Authorized- 1,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 979.110.000 saham	22	48.955.500	48.955.500	issued and fully paid - 979,110,000 shares
Tambahan modal disetor	2t,23	246.579.048	246.579.048	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2m,11	941.473.421	597.031.244	Revaluation surplus of fixed assets - net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2c,2f	70.529.638	65.336.025	Foreign exchange difference on translation of foreign currencies financial statements
Saldo laba (defisit) telah ditentukan penggunaannya	38	9.791.100	9.791.100	Retained earnings (deficit) Appropriated
belum ditentukan penggunaannya		(433.683.925)	(380.620.275)	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		883.644.782	587.072.642	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2c,24	103.033.303	55.615.830	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		986.678.085	642.688.472	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.186.369.531	1.721.496.628	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

See accompanying notes to consolidated financial statements which form an integral part of these consolidated financial statements

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the years ended
December 31, 2024 and 2023

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENJUALAN NETO	2f,2r,25	1.029.528.087	1.000.204.936	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2r,26	(902.469.998)	(930.360.081)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		127.058.089	69.844.855	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2r,27	(34.006.221)	(37.386.505)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2r,28	(59.587.371)	(54.189.588)	General and administrative expenses
Pendapatan lain	2r,29	6.505.995	8.330.084	Other income
Beban lain	2r,30	(19.482.255)	(9.184.999)	Other expenses
LABA (RUGI) USAHA		20.488.237	(22.586.153)	GAIN (LOSS) FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2r	561.932	115.761	Finance income
Beban keuangan	2g,2r, 31	(80.292.764)	(77.565.486)	Finance expenses
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(59.242.595)	(100.035.878)	LOSS BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2s,19d	46.229.333	18.968.470	INCOME TAX
RUGI TAHUN BERJALAN		(13.013.262)	(81.067.408)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	2m,2p,11	515.442.898	-	Revaluation surplus of fixed assets
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2q,21b	6.069.277	2.778.526	Remeasurement of defined benefit plans
Pajak penghasilan terkait	2s,19d	(110.095.023)	(611.276)	Related income tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2c	5.193.613	(8.797.056)	Translation adjustment of foreign currencies financial statements
Jumlah penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		416.610.765	(6.629.806)	Total other comprehensive income - after tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		403.597.503	(87.697.214)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

See accompanying notes to consolidated financial statements which form an integral part of these consolidated financial statements

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2024 dan 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)

For the years ended
 December 31, 2024 and 2023

(Expressed in Thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Loss for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	2c,33	(20.616.390)	(83.490.475)	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	2c	7.603.128	2.423.067	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah		(13.013.262)	(81.067.408)	Total
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income (loss) for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	2c	356.180.030	(90.325.087)	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	2c,24	47.417.473	2.627.873	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah		403.597.503	(87.697.214)	Total
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	2t,32	(21)	(85)	<i>Basic loss per share attributable to equity holders of the parent entity (full amount)</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

See accompanying notes to consolidated financial statements which form an integral part of these consolidated financial statements

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2024 dan 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the years ended
 December 31, 2024 and 2023

(Expressed in Thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity											
	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Neto/ Revaluation Surplus of Fixed Assets - Net	Selisih kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ Exchange Difference on Translation of Foreign Currencies Financial Statements	Saldo laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit)		Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity		
						Telah ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
						Jumlah/ Total					
Saldo per 1 Januari 2023		48.955.500	246.579.048	637.523.175	74.133.081	9.791.100	(351.070.391)	665.911.513	52.987.957	718.899.470	Balance as of January 1, 2023
Amortisasi surplus revaluasi aset tetap	2m,11	-	-	(51.978.147)	-	-	51.978.147	-	-	-	Amortization of revaluation surplus of fixed assets
Penyesuaian				11.486.216	-	-	-	11.486.216	-	11.486.216	Adjustment
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	2c	-	-	-	(8.797.056)	-	(81.528.031)	(90.325.087)	2.627.873	(87.697.214)	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo per 31 Desember 2023		48.955.500	246.579.048	597.031.244	65.336.025	9.791.100	(380.620.275)	587.072.642	55.615.830	642.688.472	Balance as of December 31, 2023
Amortisasi surplus revaluasi aset tetap	2m,11	-	-	(62.240.941)	-	-	62.240.941	-	-	-	Amortization of revaluation surplus of fixed assets
Penyesuaian				-	-	-	(59.607.890)	(59.607.890)	-	(59.607.890)	Adjustment
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	2c 2q,11	-	-	406.683.118	5.193.613	-	(55.696.701)	356.180.030	47.417.473	403.597.503	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo per 31 Desember 2024		48.955.500	246.579.048	941.473.421	70.529.638	9.791.100	(433.683.925)	883.644.782	103.033.303	986.678.085	Balance as of December 31, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 dari laporan keuangan konsolidasian ini

See accompanying notes to consolidated
 financial statements which form an integral part of
 these consolidated financial statements

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended
December 31, 2024 and 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.042.746.636	1.003.701.396	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(706.817.484)	(598.559.878)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(168.045.573)	(165.435.086)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi		167.883.579	239.706.432	
Penerimaan restitusi pajak		5.899.716	3.658.637	Receipt from tax refund
Pembayaran pajak penghasilan badan		(18.516.920)	(5.299.126)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban keuangan		(80.066.411)	(75.624.026)	Payment of finance expenses
Kas Neto Diperoleh dari				Net Cash Provided by
Aktivitas Operasi		75.199.964	162.441.917	Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM
INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	11	3.300.351	872.401	Proceeds from sales of fixed assets
Penerimaan bunga		561.932	115.761	Interesets received
Perolehan aset tetap	11	(38.131.542)	(26.415.757)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tidak berwujud		(8.990)	(163.831)	Acquisition of intangible assets
Uang muka perolehan aset tetap	10	(125.880.634)	(34.178.079)	Advances for acquisition of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Investasi		(160.158.883)	(59.769.505)	Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM
PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	40	423.100.322	198.197.459	Receipt of short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	40	98.977.327	88.862.110	Receipt of long-term bank loans
Penerimaan utang dari pemegang saham	40	46.945.000	100.000.000	Receipt from loan from a shareholder
Pembayaran utang bank jangka pendek	40	(399.095.976)	(367.343.308)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	40	(82.049.696)	(29.251.448)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	12b,40	(6.081.286)	(21.721.369)	Payment of lease liabilities
Pembayaran utang dari pemegang saham	40	-	(4.500.000)	Payment of loan from a shareholder
Pembayaran utang jangka panjang dari pihak ketiga	40	(13.585.485)	(8.461.206)	Payment of long-term debt from a third party
Pembayaran utang perolehan aset tetap	40	(4.799.014)	(2.130.432)	Payment of payable for acquisition of fixed assets
Kas Neto Diperoleh (Digunakan)				Net Cash Provided (Used) by (in)
untuk Aktivitas Pendanaan		63.411.192	(46.348.194)	Financing Activities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian ini

See accompanying notes to consolidated
financial statements which form an integral part of
these consolidated financial statements

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2024 dan 2023
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
 For the years ended
 December 31, 2024 and 2023
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(21.547.727)	56.324.218	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
DAMPAK NETO PERUBAHAN SELISIH KURS PADA KAS DAN BANK		903.227	(1.340.889)	<i>EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		44.957.631	(18.067.575)	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		24.313.131	36.915.754	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR
Kas dan setara kas untuk laporan arus kas konsolidasian terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalent under consolidated statement of cash flows of cash flows consists of:</i>
Kas dan setara kas		34.406.799	48.690.714	<i>Cash and cash equivalent</i>
Cerukan		(10.093.675)	(3.733.083)	<i>Overdraft</i>
Neto		24.313.124	44.957.631	Net

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

See accompanying notes to consolidated financial statements which form an integral part of these consolidated financial statements

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Berlina Tbk ("Entitas") didirikan berdasarkan Akta Notaris Juliaan Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H. No. 35 tanggal 18 Agustus 1969. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/423/18 tanggal 12 Desember 1973 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37, Tambahan No. 284/1977 tanggal 10 Mei 1977.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH. No. 47 tanggal 25 Juli 2022 mengenai perubahan pasal 3 Anggaran Dasar, antara lain penyesuaian terhadap KBLI 2020. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0055822.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 8 Agustus 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan usaha Entitas terutama meliputi industri barang dari plastik untuk pengemasan, industri barang plastik lembaran, industri mesin keperluan khusus lainnya dan perdagangan besar berbagai macam barang. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970.

Entitas mendirikan cabang yang berkedudukan di desa benda,kecamatan cicurug,kabupaten sukabumi ,provinsi jawa barat sesuai dengan Akta nomor 01 Notaris Gunawan, S.H.,M.Kn tanggal 1 Maret 2024.

Kantor pusat Entitas berlokasi di Jalan Jababeka Raya Blok E No. 12 - 17, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi. Entitas dan entitas anaknya mempunyai pabrik yang berlokasi di Jawa Timur (Pandaan-Pasuruan, Gempol-Pasuruan, Purwosari-Pasuruan dan Sidoarjo), Banten (Tangerang), Jawa Barat (Jababeka-Cikarang dan Lemah Abang-Cikarang), Bali (Tabanan), Sukabumi dan China (Hefei-Anhui).

PT Dwi Satrya Utama adalah entitas induk terakhir Entitas dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup").

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Berlina Tbk ("the Entity") was established based on Notarial Deed No. 35 of Juliaan Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H. dated August 18, 1969. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/423/18 dated December 12, 1973 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 37, Supplement No. 284/1977 dated May 10, 1977.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest of which is covered by Notarial Deed No. 47 Fathiah Helmi, S.H. dated July 25, 2022, which is an amendment to Article 3 without changing the Company's business activities. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0055822.AH.01.02 TAHUN 2022 dated August 8, 2022.

In accordance with Article 3 of the Entity's Articles of Association, the scope of its business activities is mainly to engage in manufacture of plastic goods for packaging, manufacture of sheet plastic goods, industry of other special-purpose machinery and wholesale trade of various goods. The Entity has started its commercial operations in 1970.

The entity established a branch domiciled in Benda Village, Cicurug District, Sukabumi Regency, West Java Province in accordance with Deed Number 01 of Notary Gunawan, S.H., M.Kn dated March 1, 2024.

The Entity's head office is located at Jalan Jababeka Raya Blok E No. 12 - 17, Jababeka Industrial Estate, Cikarang, Bekasi. The Entity and its subsidiaries' factories are located in East Java (Pandaan-Pasuruan, Gempol-Pasuruan, Purwosari-Pasuruan and Sidoarjo), Banten (Tangerang), West Java (Jababeka-Cikarang and Lemah Abang-Cikarang), Bali (Tabanan),Sukabumi and China (Hefei-Anhui).

PT Dwi Satrya Utama is the ultimate parent entity of the Entity and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group").

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

For the years ended
December 31, 2024 and 2023

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 12 September 1989, Entitas memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat No. SI-048/SHM/MK-10/1989 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 1.750.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 7.900 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 November 1989, Entitas telah mencatatkan sebanyak 5.750.000 saham (terdiri dari 1.750.000 saham merupakan saham baru I dan 4.000.000 saham milik pemegang saham lama) pada Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Juni 1993, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. 0154/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebesar 17.250.000 saham dengan nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 22 Juli 1993, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Efektif tanggal 18 Agustus 1998, Entitas melakukan pemecahan nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham serta membagikan saham bonus dari agio saham sebesar Rp 11.500.000, sehingga jumlah saham Entitas meningkat dari 23.000.000 saham menjadi 69.000.000 saham.

Efektif tanggal 7 Agustus 2008, Entitas melakukan pemecahan nominal saham dari Rp 500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 250 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah saham Entitas meningkat dari 69.000.000 saham menjadi 138.000.000 saham.

Efektif tanggal 6 November 2012, Entitas melakukan pemecahan nominal saham dari Rp 250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 50 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah saham Entitas meningkat dari 138.000.000 saham menjadi 690.000.000 saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Entity's Shares

On September 12, 1989, the Entity obtained an approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Letter No. SI-048/SHM/MK-10/1989 to conduct initial public offering of 1,750,000 shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share and with offering price of Rp 7,900 (full amount) per share. On November 15, 1989, the Entity listed its 5,750,000 shares (consisting of 1,750,000 new shares and 4,000,000 current shares already owned by existing shareholders) in the Surabaya Stock Exchange and Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

On June 21, 1993, the Entity obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) under its Letter No. 0154/PM/1993 to conduct its Limited Public Offering ("LPO") I to its shareholders with Pre-emptive Rights of 17,250,000 shares with par value and with offering price of Rp 1,000 (full amount) per share. On July 22, 1993, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Effective on August 18, 1998, the Entity conducted its par value stock split from Rp 1,000 (full amount) per share to Rp 500 (full amount) per share and distributed bonus shares from share premium of Rp 11,500,000, thus, the Entity's shares increased from 23,000,000 shares to 69,000,000 shares.

Effective on August 7, 2008, the Entity conducted its par value stock split from Rp 500 (full amount) per share to Rp 250 (full amount) per share, thus, the Entity's shares increased from 69,000,000 shares to 138,000,000 shares.

Effective on November 6, 2012, the Entity conducted its par value stock split from Rp 250 (full amount) per share to Rp 50 (full amount) per share, thus, the Entity's shares increased from 138,000,000 shares to 690,000,000 shares.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Penawaran Umum Saham Entitas (lanjutan)

b. Public Offering of the Entity's Shares (continued)

Efektif tanggal 4 Desember 2015, Entitas melakukan penambahan modal tanpa HMETD sejumlah 69.000.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 630 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah saham Entitas meningkat dari 690.000.000 saham menjadi 759.000.000 saham.

Effective on December 4, 2015, the Entity has made additional paid-in capital without Pre-emptive Rights of 69,000,000 shares with exercise price of Rp 630 (full amount) per share, thus, the Entity's shares increased from 690,000,000 shares to 759,000,000 shares.

Pada tanggal 14 September 2016, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat No. S-518/D.04/2016 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham dengan HMETD sebesar 220.110.000 saham dengan nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 50 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 10 Oktober 2016, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On September 14, 2016, the Entity obtained an effective statement from the Chairman of Financial Services Authority (OJK) under its Letter No. S-518/D.04/2016 to conduct LPO II to its shareholders with Pre-emptive Rights of 220,110,000 shares with par value and with offering price of Rp 50 (full amount) per share. On October 10, 2016, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Jumlah saham Entitas yang dicatat sejak penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The Entity's number shares listed since the initial public offering until December 31, 2024 is as follows:

Keterangan	Jumlah Saham / Number of Shares	Tanggal/ Date	Description
Penawaran umum perdana saham dan pencatatan saham Entitas pada Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia)	5.750.000	15 November 1989/ November 15, 1989	Initial public offering and listing of the Entity's shares in Surabaya Stock Exchange and Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange)
Penawaran Umum Terbatas I	17.250.000	22 Juli 1993/ July 22, 1993	Limited Public Offering I
Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham	23.000.000	18 Agustus 1998/ August 18, 1998	Change in the par value of shares from Rp 1,000 (full amount) to Rp 500 (full amount) per share
Pembagian saham bonus	23.000.000	18 Agustus 1998/ August 18, 1998	Distribution of bonus shares
Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 (nilai penuh) menjadi Rp 250 (nilai penuh) per saham	69.000.000	7 Agustus 2008/ August 7, 2008	Change in the par value of shares from Rp 500 (full amount) to Rp 250 (full amount) per share
Perubahan nilai nominal saham dari Rp 250 (nilai penuh) menjadi Rp 50 (nilai penuh) per saham	552.000.000	6 November 2012/ November 6, 2012	Change in the par value of shares from Rp 250 (full amount) to Rp 50 (full amount) per share
Penambahan modal tanpa HMETD	69.000.000	4 Desember 2015/ December 4, 2015	Additional paid-in capital without Pre-emptive Rights
Penawaran Umum Terbatas II	220.110.000	10 Oktober 2016/ October 10, 2016	Limited Public Offering II
Jumlah	979.110.000		Total

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Entitas Anak

c. Subsidiaries

Entitas mempunyai pengendalian dan kepemilikan langsung lebih dari 50% saham pada entitas anak sebagai berikut:

The Entity has control and direct ownership more than 50% of the shares in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Presentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2024	2023	2024	2023
PT Lamipak Primula Indonesia	Sidoarjo, Jawa Timur/ Sidoarjo, East Java	Industri laminated tube dan plastic coextrusion tube/Manufacturer of laminated tubes and plastic coextrusion tube	1986	70,00%	70,00%	535.167.776	385.367.705
PT Quantex ("QTX")	Tangerang, Banten/ Tangerang, Banten	Industri kemasan plastik, perdagangan dan jasa/ Manufacturer of plastic packaging, trading and services	2004	99,49%	99,49%	29.850.770	27.621.575
PT Natura Plastindo ("NP")	Pasuruan, Jawa Timur/ Pasuruan, East Java	Industri pengolahan plastik daur ulang, perdagangan dan jasa/Manufacturer of plastic processing, trading and services	2014	99,99%	99,99%	29.852.140	13.283.009
Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd ("HPPP")	Hefei, China/ Hefei, China	Industri kemasan plastik/Plastic packaging industry	2004	100,00%	100,00%	270.332.791	262.342.792

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 (lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2024 dan 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(continued)

For the years ended
 December 31, 2024 and 2023

(Expressed in Thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan Pengurus dan Karyawan

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Entitas tanggal 25 Juli 2022 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 47 tanggal 25 Juli 2022 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	David I. Tjiptobiantoro	David I. Tjiptobiantoro	President Commissioner
Komisaris	Adrian Koesnendar	Adrian Koesnendar	Commissioner
Komisaris Independen	Achmad Widjaja	Achmad Widjaja	Independent Commissioner
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Pujihaksana Wijaya	Pujihaksana Wijaya	President Director
Direktur	Lukman Sidharta	Lukman Sidharta	Director

Susunan komite audit Entitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Composition of the Entity's audit committee as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Ketua	Achmad Widjaja	Achmad Widjaja	Chairman
Anggota	Erry Setyawan	Erry Setyawan	Member
Anggota	Budianto	Budianto	Member

Sekretaris Entitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Dewi Hartanti.

The Entity's corporate secretary as of December 31, 2024 and 2023 is Dewi Hartanti.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah karyawan tetap Grup masing-masing adalah sejumlah 890 dan 890 karyawan.

As of December 31, 2024 and 2023, total number of the Group's permanent employees was 890 and 890 employees, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah diselesaikan dan didorotisasi untuk terbit pada tanggal 27 Maret 2025.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Entitas Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, yang dimodifikasi oleh revaluasi tanah, bangunan dan aset keuangan tersedia untuk dijual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Group's management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024 that were completed and authorized to be issued on March 27, 2025.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam and LK"), which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013, No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/ BL/2012 dated June 25, 2012.

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting, using the historical cost basis, except for certain accounts which are measured based on other measurements as described in the accounting policies of each such account.

The financial statements have been prepared on going concern assumption and accrual basis, as modified by the revaluation of land, buildings and available-for-sale financial assets, except for the statements of cash flows using the cash basis. The basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan bank terdiri dari kas dan bank dikurangi cerukan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Entitas dan seluruh Entitas Anak di Indonesia. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated statement of cash flows presents receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. For the presentation purpose of consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consists of cash on hand and in banks and net of overdraft. Cash flows from operating activities were presented using the direct method.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affects:

- The application of accounting policies;
- The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;
- The reported amounts of revenues and expenses during the reporting year.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year which the estimate is revised and in any future years affected.

Significant accounting estimates, assumptions and judgments applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is the functional currency of the Entity and all Subsidiaries in Indonesia. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

For the years ended
December 31, 2024 and 2023

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Standar akuntansi revisian yang telah diterbitkan dan relevan untuk Grup, berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024 dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Entitas:

- Amendemen PSAK 107 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” dan Amendemen PSAK 207 “Laporan Arus Kas” tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok;
- Amendemen PSAK 116 “Sewa” tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik;
- Amendemen PSAK 201 “Penyajian Laporan Keuangan” tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang dan Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan.

Standar akuntansi revisian berikut yang telah diterbitkan dan relevan untuk Entitas berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025 dan belum diterapkan secara dini oleh Entitas:

- Amendemen PSAK 221 “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing” tentang Kekurangan Ketertukaran.

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, Entitas sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar-standar tersebut, terhadap laporan keuangan Entitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (“ISAK”)

The following revised accounting standards which are relevant to the Entity, are effective from January 1, 2024 and do not result in significant impact to the Entity’s financial statements:

- *Amendment to PSAK 107 “Financial Instrument: Disclosure” and Amendment to PSAK 207 “Statement of Cash Flows” related to Supplier Finance Agreements;*
- *Amendment to PSAK 116 “Leases” related to Lease Liability in a Sale and Leaseback Transaction;*
- *Amendment to PSAK 201 “Presentation of Financial Statements” related to Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term and Long-term Liabilities with Covenants.*

The following revised accounting standards issued and relevant to the Entity are effective from 1 January 2025 and have not been early adopted by the Entity:

- *Amendment to PSAK 221 “Effect of Changes in Foreign Exchange Rate” related to The Lack of exchangeability.*

As at the authorization date of these consolidated financial statements, the Entity is assessing the implication of the above standards, to the Entity financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas dan entitas anak. Entitas anak adalah entitas di mana Entitas memiliki pengendalian. Pengendalian timbul ketika Entitas terekspos atas, atau memiliki hak untuk, imbal hasil yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Entitas. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal di mana Entitas kehilangan pengendalian.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang diserahkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diakui pada tanggal akuisisi. Kelebihan jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai wajar jumlah kepentingan non-pengendali atas jumlah aset teridentifikasi bersih yang diperoleh dan kewajiban yang timbul dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah imbalan yang diserahkan lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dicatat sesuai dengan PSAK 109 "Instrumen Keuangan", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Entity and its subsidiary. A subsidiary is an entity over which the Entity has control. The Entity controls an entity when the Entity is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which the control is transferred to the Entity. Subsidiaries are deconsolidated from the date on which that control ceases.

The acquisition method is used to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets given, shares issued or liabilities incurred at the date of acquisition. The excess of the aggregate of the consideration transferred and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets and liabilities acquired is recorded as goodwill. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised directly in the consolidated profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that are deemed to be an asset or liability are recognised in accordance with PSAK 109 "Financial Instruments" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Untuk setiap akuisisi, Entitas mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya. Transaksi, saldo dan keuntungan yang belum direalisasi antar entitas dalam Grup telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali bila terbukti adanya penurunan nilai aset yang ditransfer.

Laporan keuangan entitas anak disusun untuk tahun pelaporan yang sama dengan Entitas. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Entitas.

d. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas di mana Entitas memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan. Di dalam investasi Entitas atas entitas asosiasi termasuk goodwill yang diidentifikasi ketika akuisisi. Nilai investasi selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari investee atas laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lainnya dari investee atas pendapatan komprehensif lainnya.

Jika bagian Grup atas kerugian adalah sama dengan atau melebihi jumlah tercatat investasinya, Grup menghentikan pengakuan kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama ventura bersama dan entitas asosiasi.

Setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan penilaian apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

For every acquisition, the Entity recognises any non-controlling interests in the acquiree on an acquisition by acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred. Inter Entity transactions, balances and unrealised gains on transactions between entities in the Group are eliminated. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the transferred assets.

The financial statements of the subsidiary is prepared for the same reporting year as the Entity. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Entity.

d. Investment in associated entities

Associates are all entities over which the Entity has significant influence but not control, generally Entitifying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted using the equity method.

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost. The Entity's investment in associates includes goodwill, if any, identified on acquisition. The investment is adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

When the Group's share of losses equals or exceeds its carrying amount of the investment, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the joint ventures and associates.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that an investment in Associates is impaired.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas suatu bisnis, Grup mengevaluasi aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih serta mengklasifikasikan dan menentukan penyajian berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi dimana Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Business Combination and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. ("HPPP") yang memiliki mata uang fungsional Yuan Renminbi China. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur dengan menggunakan mata uang fungsional tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Business Combination and Goodwill (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the acquired subsidiary, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Foreign Currencies Transactions and Balances

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also each entity's in the Group functional currency, except for certain subsidiaries, namely Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. ("HPPP") whose functional currency is China Yuan Renminbi. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

For the years ended
December 31, 2024 and 2023

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
1 Franc Swiss (CHF)	17.921	18.374	1 Swiss Franc (CHF)
1 Euro Eropa (EUR)	16.851	17.140	1 European Euro (EUR)
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.162	15.416	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Singapura (SGD)	11.919	11.712	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Dolar Australia (AUD)	10.082	10.565	1 Australian Dollar (AUD)
1 Yuan Renminbi China (RMB)	2.214	2.170	1 China Yuan Renminbi (RMB)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

h. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan cerukan dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan, disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

f. Foreign Currencies Transactions and Balances
(continued)

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah currency at the exchange rates prevailing at the time of transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Indonesian Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia. Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities are recognized in the current year operations.

As of December 31, 2024 and 2023, the rates of exchange used were as follows:

g. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 224, "Related Party Disclosure".

The transactions with related parties are made based on terms agreed upon by the parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

h. Cash and cash equivalent

For the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and bank overdraft and all unrestricted time deposits with maturities of three months or less from the date of placement. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are presented in current liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

- Aset keuangan

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi; dan
- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi aset keuangan tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

- a) (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

i. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

- Financial assets

Classification, recognition and measurement

The Entity classifies its financial assets into the following categories:

- (i) Financial assets measured at amortised cost; and
- (ii) Financial assets measured at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

Classification of financial assets depends on the Group's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest.

Group's determines the classification of its financial assets at initial recognition.

- a) (i) Financial assets measured at amortized costs

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

Financial assets are initially recognized at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less declining in value. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortized cost are recognized in profit or loss. The losses arising from declining in value are also recognized in the profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Grup yang termasuk kategori ini terdiri dari kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang muka pembelian pada laporan posisi keuangan.

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau di mana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.
- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.
- Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

i. Financial Instruments (continued)

The Group's financial assets included in this category consist of cash and cash equivalents, restricted bank balances, account receivables, other receivables and purchases advances in the statement of financial position.

(ii) Financial assets held at fair value through profit or loss

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.

- Debt instrument that do not meet the criteria of amortized cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.
- Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognized in profit or loss.
- Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognized in profit or loss.
- Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are "solely payments of principal and interest" ("SPPI").

(iii) Financial assets held at fair value through other comprehensive income.

This classification applies to the following financial assets:

- Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

For the years ended
December 31, 2024 and 2023

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Investasi ekuitas di mana Entitas telah memilih secara tak terbatal untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.
- Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Aset keuangan Entitas dalam kategori ini meliputi efek yang tersedia untuk dijual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

i. Financial Instruments (continued)

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative fair value gains or losses previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

- Equity investments where the Entity has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.
- The election can be made for each individual investment. However, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognized in other comprehensive income. When the equity investment is derecognized, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognized in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognized in profit or loss when the right to receive payment is established.

The Entity's financial assets which belong to this category was available for sale securities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("KKE"). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menggunakan model KKE untuk menilai penurunan nilai aset keuangan. Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan pencadangan KKE sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan aset kontrak. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur pencadangan berdasarkan KKE sepanjang kepemilikan aset pada tanggal pelaporan.

Untuk mengukur KKE, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dan hari lewat jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan jasa yang belum tertagih dan secara substantial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha. Oleh karena itu, Grup menilai bahwa tingkat kerugian ekspektasian untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontrak.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

i. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). In making the assessment, the Group compares the risk of default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of default occurring on the financial instrument at the initial recognition and consider reasonable and supportable information available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group uses the ECL model to assess the impairment of financial assets. The Group applies a simplified approach to measure such ECL which uses a lifetime expected loss provisions for account receivables and contract assets. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes provision based on lifetime ECL at each reporting date.

To measure the ECL, account receivables and contract assets have been grouped based on the shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled service and have substantially the same risk characteristics as the account receivables. The Group has therefore concluded that the expected loss rates for accounts receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

Derecognition

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi;
- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, liabilitas keuangan Entitas mencakup pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, uang muka penjualan, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas sewa yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

i. Financial Instruments (continued)

(ii) *Financial liabilities*

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 109 are classified as follows:

- (i) Financial liabilities at amortized cost;*
- (ii) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss.*

The Entity determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

At initial recognition, financial liabilities are recognized at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, less directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2024 and 2023, the Entity's financial liabilities included short-term loans, accounts payable, other payables, sales advances, accrued expenses and lease liabilities which are classified as financial liabilities at amortized cost. Financial liabilities are classified as non current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is discharged or cancelled or has expired.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(iii) Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE")

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah KKE.

Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur KKE yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya.

Penelaahan KKE termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, letter of credit dan garansi bank. Untuk mengukur KKE, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

i. Financial Instruments (continued)

(iii) Expected credit losses ("ECL")

At each reporting date, the Entity assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL.

To make that assessment, the Entity compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Entity applies the "simplified approach" to measure ECL which uses a lifetime expected loss provisions for all accounts receivable and other receivables without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception.

The ECL reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For accounts receivable, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the ECL, accounts receivable have been Grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

j. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

i. Financial Instruments (continued)

Offsetting financial instrument

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. In the principal market for the asset or liability or;
2. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

j. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir tahun pelaporan.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

l. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

j. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value of assets and liabilities is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities for which measured by fair value in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the fair value hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at end of each reporting year.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated additional costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

m. Aset Tetap

Grup menerapkan model revaluasi untuk aset tetap berupa hak atas tanah, bangunan dan prasarana dan mesin, sedangkan untuk kelompok aset tetap lainnya menggunakan model biaya.

Aset tetap revaluasian dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap", kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi.

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Surplus revaluasi dapat langsung dipindahkan ke saldo laba (defisit) ketika surplus tersebut telah direalisasi. Seluruh surplus dapat direalisasikan pada penghentian atau pelepasan aset. Namun, jika aset yang direvaluasi sedang disusutkan, bagian dari surplus tersebut direalisasikan sejalan dengan penggunaan aset. Realisasi surplus yang sedikit demi sedikit setara dengan penyusutan yang sesuai dengan apresiasi neto. Surplus revaluasi dialokasikan atau direalisasikan selama sisa umur manfaat.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

m. Fixed Assets

The Group applies revaluation model for its landrights, buildings and improvements and machineries, while for other fixed assets uses the cost model.

Fixed assets revaluation are stated at revaluation amount which is being the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation and accumulated impairment losses occurring after the date of revaluation.

Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at the reporting date.

The increase from the revaluation of fixed assets is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus of Fixed Assets", except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged.

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of fixed assets is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of fixed assets.

The surplus revaluation may be transferred directly to retained earnings (deficit) when the surplus is realized. The whole surplus may be realized on the retirement or disposal of the asset. However, if the revalued asset is being depreciated, part of the surplus is being realized as the asset is used. The piecemeal realization of the surplus is equal to the depreciation applicable to net appreciation. The surplus revaluation is allocated or realized over the remaining life of the asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laba rugi. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi aset tetap tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba (defisit).

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasinya yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi hak atas tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah atau sisa masa manfaat, mana yang lebih rendah.

Aset tetap selain aset revaluasi awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan terdiri dari harga beli dan biaya-biaya tambahan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Setelah pengakuan awal aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Dalam situasi dimana dapat dibuktikan secara jelas bahwa pengeluaran tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis yang diharapkan diperoleh dari penggunaan aset tetap tersebut di masa datang yang melebihi kinerja normalnya, maka pengeluaran tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

m. Fixed Assets (continued)

Depreciation of the revaluation fixed assets is charged to profit or loss. If fixed assets have been sold or discontinued, the remaining revaluation surplus of fixed assets balance will be charged directly to retained earnings (deficit).

Landrights is stated at revaluation amount which represents fair value at the revaluation date and is not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the landrights, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of landrights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the landrights or its useful live, whichever is shorter.

All fixed assets other than revaluation assets, are initially recognized at cost. Such cost comprises of acquisition price and any cost that includes the cost of replacing part of fixed assets when that cost that is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Expenditures incurred after the fixed assets have been used, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed asset beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

m. Aset Tetap (lanjutan)

m. Fixed Assets (continued)

Penyusutan aset tetap selain hak atas tanah (kecuali HPPP), dimulai pada saat aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets except landrights (excluding HPPP), starts when it is finished and available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of fixed assets as follows:

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/Years)	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin	4-16	<i>Machineries</i>
Peralatan pabrik	2-16	<i>Factory equipment</i>
Inventaris dan peralatan kantor	3-8	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
Kendaraan	4-8	<i>Vehicle</i>

Hak atas tanah milik HPPP disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 50 tahun.

Landrights owned by HPPP is depreciated using the straight-line method over 50 years.

Jumlah tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are evaluated, and adjusted prospectively if appropriate, at each of end reporting year.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use. Constructions in progress are not depreciated as these are not yet available for use.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Sewa

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang teridentifikasi, Grup menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

n. Leases

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 1. *The Group has the right to operate the asset;*
 2. *The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

For the years ended
December 31, 2024 and 2023

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	(Tahun/Years)	
Mesin	8-16	Machineries
Bangunan	3-7	Buildings
Kendaraan	3	Vehicles

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Beban keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

n. Leases (continued)

As lessee (continued)

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance expense is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-uses asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan suatu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dengan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Transaksi jual beli dan sewa balik

Pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Grup menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK 116 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

n. Leases (continued)

As lessee (continued)

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such costs include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Short-term leases and leases of low value assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Leases modification

The Group accounted for a leases modification as a separate leases if both:

- The modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- The consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

Sale and leaseback transactions

The accounting for sale and leaseback transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as sale. The Group applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK 116 to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Transaksi jual beli dan sewa balik (lanjutan)

Jika pengalihan aset oleh Grup sebagai penjual-penyewa memenuhi persyaratan dalam PSAK 116 untuk dicatat sebagai penjualan, maka Grup mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang dipertahankan oleh Grup. Dengan demikian Grup mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.

Jika nilai wajar imbalan untuk penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran untuk sewa tidak sama dengan harga pasar, maka Grup melakukan penyesuaian sebagai berikut:

- Jika di bawah harga pasar, maka dicatat sebagai pembayaran diterima di muka; dan
- Jika di atas harga pasar, maka dicatat sebagai tambahan pembiayaan yang diberikan oleh pembeli-pesewa kepada Grup.

Grup mengukur kemungkinan penyesuaian yang disyaratkan di atas berdasarkan mana yang lebih dapat ditentukan dari:

- Selisih antara nilai wajar imbalan penjualan dan nilai wajar aset; dan
- Selisih antara nilai kini pembayaran kontraktual sewa dan nilai kini pembayaran sewa pada harga pasar.

o. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya pada saat dijual atau ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

n. Leases (continued)

Sale and leaseback transactions (continued)

If the transfer of an asset by the Group as the seller-lessee satisfies the requirements of PSAK 116 to be accounted for as a sale, then the Group measures the right-of-use assets arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use retained by the Group. Accordingly, the Group shall recognise only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal with the fair value of the asset, or if the lease payments are not at market rates, the Group make the following adjustments:

- *Any below-market terms shall be accounted for as a prepayment of lease payment; and*
- *Any above-market terms shall be accounted for as additional financing provided by the buyer-lessor to the Group.*

The Group measures any potential adjustment required above on the basis of the more readily determinable of:

- *Difference between fair value of sale consideration and the asset fair value; and*
- *The difference between the present value of the contractual payments for the lease and the present value of payments for the lease at market rates.*

o. Intangible Assets

Intangible asset which acquired separately is measured at cost on initial recognition. After initial recognition, intangible asset is recorded at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any. Intangible asset with finite useful life is amortized on a straight-line basis over its economic useful life and evaluated for impairment whenever there is an indication that it may be impaired.

An intangible asset shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

o. Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Aset tak berwujud yang dimiliki oleh Grup berupa perangkat lunak dan daftar pelanggan. Aset tak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Grup akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Estimasi masa manfaat aset tak berwujud adalah sebagai berikut:

o. Intangible Assets (continued)

Intangible asset held by the Group is software and customers list. Intangible asset is recognized if, and only if, the acquisition cost can be measured reliably and is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Group.

The estimated useful lives of intangible assets are as follows:

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/Years)	
Perangkat lunak	4-8	Software
Daftar pelanggan	10	Customers list

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each of reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's fair value or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas goodwill tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Entitas, LPI, QTX dan NP memberikan imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja kepada karyawannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pendanaan untuk imbalan ini dilakukan melalui PT Asuransi Jiwa Sequis Life sejak tanggal 1 Desember 2004. Pada tahun 2023 entitas telah melakukan penarikan pendanaan ini.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior year. The reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such reversal, the depreciation charged is adjusted in future year to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future year.

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when payable to the employees based on accrual basis.

Post-employment benefits

The Entity, LPI, QTX and NP provides post-employment benefits such as retirement, severance and service payments to its employees in accordance with the prevailing regulation. Funding of this benefits has been made through PT Asuransi Jiwa Sequis Life since December 1, 2004. In 2023 the entity has withdrawn this funding.

As of December 31, 2024 and, 2023, the amount of post-employment benefits is calculated based on Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 2/2022 regarding Job Creation.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

UU Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU tersebut adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba (defisit) pada bagian ekuitas.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Employee Benefits (continued)

Job Creation Law sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefit liability recognized in the consolidated statement of financial position in respect of defined pension benefits plan is the present value of the defined benefits obligation less fair value of plan assets at reporting date. The present value of defined benefits obligation is calculated by independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service cost arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Accumulated remeasurements balance reported in retained earnings (deficit) in the equity section.

Remeasurement of the net defined benefit liability recognized as other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next year.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Grup menerapkan PSAK 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu Grup sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Employee Benefits (continued)

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or*
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.*

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue Recognition

The Group has adopted PSAK 115, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

Revenue recognition should meet 5 steps of assessment as follows:

- 1. Identify contract(s) with a customer.*
- 2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- 3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisis sebagai berikut: (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah diterima oleh pelanggan (pada suatu waktu).

Dana diterima dari pelanggan tetapi barang belum diberikan kepada pelanggan diakui dan dicatat sebagai uang muka dari pelanggan.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

s. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue Recognition (continued)

Revenue recognition should meet 5 steps of assessment as follows: (continued)

4. Allocate the transaction price to each obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods of services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by delivering a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been received by customer (a point of time).

Fund received from customer but goods not yet transferred to the customers are recognized and recorded as advance from customers.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

s. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Group, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to the extent that it is probable for temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to be utilized in deducting future taxable profit.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. At each reporting date, the Group reassessed unrecognized deferred tax assets and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Entitas kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Pembagian Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tahun ketika dividen tersebut disetujui atau dideklarasikan oleh para pemegang saham.

v. Rugi per Saham

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Entitas tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dan oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

s. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

t. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Entity's issuance of new share to the public and limited shares offering or rights issues were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

u. Dividend Distribution

Dividend to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated statement of financial position in the year in which the dividends are approved or declared by the shareholders.

v. Loss per Share

Loss per share is computed by dividing loss for the year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.

The Entity has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2024 and 2023, and accordingly, no diluted loss per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

w. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Entitas dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan ini, informasi segmen pada laporan keuangan konsolidasian juga disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas daerah penjualan sebagai segmen geografis.

x. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling akhir. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

w. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the entities that is engaged either in providing certain products and service (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operation decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

Financial information is reported based on the information used by the management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. In this respect, the business segment information in the consolidated financial statements are also presented based on general classification of sales areas as geographical segments.

x. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of obligation.

Provisions are reviewed at each of end reporting year and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is recoverable.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

y. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

y. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

z. Events After the Reporting Date

Post reporting date events that provide additional information about the financial position of the Group as of consolidated statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post reporting date events which are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future year.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Entitas dan entitas anak di Indonesia adalah Rupiah Indonesia sedangkan untuk HPPP dan BS masing-masing adalah Yuan Renminbi China dan Dolar Singapura.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 109. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan pada Catatan 2i.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

Going Concern

Management has made an assessment of the Group's abilities to continue as a going concern entities and is satisfied that the Group has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern entities. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on going concern basis.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from primary economic environment where the entity operates. It is the currency that mainly influences revenue and cost of rendering services of each respective entity. Based on the management's assessment, the functional currency of the Entity and subsidiaries in Indonesia is the Indonesian Rupiah, while for HPPP and BS are China Yuan Renminbi and Singapore Dollar, respectively.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2i.

Uncertain Tax Exposure

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan (lanjutan)

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai tercatat estimasi utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan dalam Catatan 19c.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Entitas menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari letter of credit dan bentuk lain).

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

Uncertain Tax Exposure (continued)

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

The carrying amount of estimated corporate income tax payable as of December 31, 2024 and 2023 are disclosed in Note 19c.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting year that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for declining in value of Trade Receivables

The Entity uses a provision matrix to calculate expected credit losses ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha
(lanjutan)

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Entitas yang diobservasi. entitas akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi forward-looking. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Entitas yang diamati secara historis. Entitas akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, tingkat inflasi, perubahan selisih kurs) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor industri, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Nilai tercatat piutang usaha Entitas sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 lebih lanjut diungkapkan Catatan 6.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Entitas sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2024 dan 2023 diungkapkan Catatan 7.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for declining in value of Trade Receivables
(continued)

The provision matrix is initially based on the Entity's historical observed default rates. The Entity will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The provision matrix is initially based on the Entity's historical observed default rates. The Entity will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., inflation rate, foreign exchange rate) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the industrial sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The carrying amount of the Entity's trade receivables before provision for declining in value as of December 31, 2024 and 2023 are disclosed in Note 6.

Provision for declining in value of Inventories

Provision for declining in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Entity's inventories provision for declining in value as of December 31, 2024 and 2023 are disclosed in Note 7.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Tak berwujud

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset tak berwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat ekonomis adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ekonomis ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset.

Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset tak berwujud Grup akan meningkatkan beban dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Nilai buku neto aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan dalam Catatan 11 dan 13.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap tertentu Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of Useful Lives of Fixed Assets and Intangible Assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets and intangible assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each of end financial year and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets.

It is possible, however, that future results of operations can be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets and intangible assets will increase the recorded expenses and decrease respective non-current assets.

Net book value of the Group's fixed assets as of December 31, 2024 and 2023 are disclosed in Notes 11 and 13.

Revaluation of Fixed Assets

The Group's certain fixed assets revaluation depends on its selection of specific assumptions used by the independent valuer in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak diantaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Manajemen mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group incremental borrowing rate as a discount rate. There are number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgment in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Grup bergantung pada peraturan yang berlaku dan pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dengan menggunakan metode projected unit credit. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2q, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Grup berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Post-employment Benefits

The determination of the Group's post-employment benefits expense and liability is dependent on prevailing regulation and its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employees turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. As disclosed in Note 2q, actual results that differ from the Group's assumptions are recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

The Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in its assumptions may materially affect its post-employment benefits expense and liability. All assumptions are reviewed at each reporting date.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

For the years ended
December 31, 2024 and 2023

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan dalam Catatan 21b.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir tahun pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk tahun pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan dalam Catatan 19d.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Post-employment Benefits (continued)

The carrying amount of the Group's post-employment benefits liability as of December 31, 2024 and 2023 are disclosed in Note 21b.

Realizability of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at end of each reporting year and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting year.

This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The carrying amount of the Group's deferred tax assets as of December 31, 2024 and 2023 are disclosed in Note 19d.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2024	2023	
Kas:			Cash on hand:
Rupiah Indonesia	126.431	120.932	Indonesian Rupiah
Yuan Renminbi China	4.579	7.145	China Yuan Renminbi
Jumlah kas	131.010	128.077	Total cash on hand
Bank - Pihak ketiga:			Cash in banks - Third parties:
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk	1.550.440	2.903.701	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.441.155	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	699.210	1.462.833	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	467.195	27.055	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	318.095	73.799	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	198.476	1.278.125	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	121.643	923.202	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	82.318	1.205.214	PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub jumlah	4.878.532	7.873.929	Sub total
Dolar Amerika Serikat:			US Dollar:
PT Bank HSBC Indonesia	4.782.300	6.024.142	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.214.758	773.579	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.989.537	92.026	PT Bank CIMB Niaga Tbk
OCBC Limited, Singapura	1.963.236	-	OCBC Limited, Singapore
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.162	17.535	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	16.499	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	516.594	PT Bank OCBC NISP Tbk
Industrial and Commercial Bank of China, China	-	3.932	Industrial and Commercial Bank of China, China
Sub jumlah	11.984.492	7.427.808	Sub total
Yuan Renminbi China:			China Yuan Renminbi:
Industrial and Commercial Bank of China, China	8.753.685	21.514.169	Industrial and Commercial Bank of China, China
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.537.053	9.200.739	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	117.835	388.144	PT Bank HSBC Indonesia
Citibank N.A.	4.192	112.026	Citibank N.A.
Standard Chartered Bank Limited, China	-	2.045.822	Standard Chartered Bank Limited, China
Sub jumlah	17.412.765	33.260.900	Subtotal
Jumlah Bank	34.275.789	48.562.637	Total Cash In bank
Jumlah	34.406.799	48.690.714	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

Kas dan setara kas diasuransikan terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.440.000 dan RMB 20.000 pada tanggal 31 Desember 2024 dan Rp 37.230.000 dan RMB 20.000 pada tanggal 31 Desember 2023. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pendapatan bunga yang berasal dari kas di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Tidak terdapat saldo kas di bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

5. INVESTASI DALAM SURAT BERHARGA DAN ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan investasi dalam surat berharga dan anjak piutang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dengan rincian sebagai berikut:

	2024	2023	
Anjak Piutang	25.552.878	13.156.891	Factoring Receivable
Investasi dalam surat berharga	96.980	151.850	Investment in marketable securities
Jumlah	25.649.858	13.308.741	Total

Anjak piutang

Piutang usaha tertentu telah dijual tanpa tanggung renteng (Catatan 35) sehingga piutang usaha tersebut diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan model bisnis yang bertujuan memiliki aset untuk dijual.

Nilai wajar dari anjak piutang ini diklasifikasikan di bawah level 2 dalam hirarki nilai wajar.

Piutang usaha yang dikategorikan sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Anjak Piutang			Factoring Receivable
PT Unilever Indonesia Tbk	23.788.426	8.257.225	PT Unilever Indonesia Tbk
Unilever (China) Co. Ltd.	1.764.452	4.899.666	Unilever (China) Co. Ltd.
Jumlah	25.552.878	13.156.891	Total

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

All cash in banks are placed in third-parties banks.

Cash and cash equivalent and in banks are insured against loss risk with a total coverage of Rp 1,440,000 and RMB 20,000 as of December 31, 2024 and Rp 37,230,000 and RMB 20,000 as of December 31, 2023. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from these risks.

Interest income from cash in banks is presented as part of "Finance Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

There is no balance of cash in banks which is pledged as collateral and restricted in use.

5. INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES AND FACTORING

This accounts represents investments in marketable securities and factoring which classified as financial assets at fair value through profit or loss, with details as follows:

Factoring receivables

Certain trade receivables have been sold without recourse (Note 35) and accordingly, such trade receivables have been classified as financial assets at fair value through profit or loss in accordance with the hold to sell business model.

The fair value of these factoring receivables is classified under level 2 in the hierarchy of fair values.

Trade receivables classified as financial assets at fair value through profit or loss are as follows:

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**5. INVESTASI DALAM SURAT BERHARGA DAN ANJAK
PIUTANG** (lanjutan)Investasi dalam surat berharga

Investasi dalam surat berharga merupakan investasi LPI dalam saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan dikelola oleh PT Lotus Andalan Sekuritas.

Nilai wajar dari investasi pada instrumen ekuitas diklasifikasikan di bawah level 1 dalam hirarki nilai wajar.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, Grup telah mengakui kerugian atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing sebesar Rp8.663.096 dan Rp8.464.696 (Catatan 31).

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	2024	2023	
Pihak ketiga			Third Parties
Pelanggan dalam negeri			Local customers
PT Unilever Indonesia Tbk	28.408.628	47.730.853	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Tirta Investama	18.123.437	20.436.537	PT Tirta Investama
PT Yasulor Indonesia	9.007.282	8.984.619	PT Yasulor Indonesia
PT Ultra Prima Abadi	5.322.226	2.419.874	PT Ultra Prima Abadi
PT Mitrapak Eramandiri	5.317.448	4.269.399	PT Mitrapak Eramandiri
PT Aqua Golden Mississippi	3.637.841	1.515.174	PT Aqua Golden Mississippi
PT Tempo Natural Products	3.519.862	2.994.507	PT Tempo Natural Products
PT PZ Cussons Indonesia	3.154.554	3.308.001	PT PZ Cussons Indonesia
PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	2.906.821	536.897	PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk
PT Tempo Utama Sejahtera	2.884.076	1.559.891	PT Tempo Utama Sejahtera
PT Rudy Soetadi	2.789.563	1.750.460	PT Rudy Soetadi
PT Emjebe Pharma	2.702.551	1.796.591	PT Emjebe Pharma
PT Lotus Mas	2.414.870	1.478.984	PT Lotus Mas
PT Bayer Indonesia	2.039.819	2.487.021	PT Bayer Indonesia
PT Cosmax Indonesia	1.949.434	-	PT Cosmax Indonesia
PT Mustika Ratu Tbk	1.901.362	2.195.760	PT Mustika Ratu Tbk
PT Idemitsu Lube Techno Indonesia	1.780.358	1.237.937	PT Idemitsu Lube Techno Indonesia
PT Ultra Sakti	1.367.040	1.121.313	PT Ultra Sakti
PT Gloria Origita Cosmetics Factory	1.331.976	-	PT Gloria Origita Cosmetics Factory
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	1.199.100	1.682.657	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
PT Tirta Sukses Perkasa	300.782	2.307.494	PT Tirta Sukses Perkasa
PT Suryamas Gemilang Lubricant	-	2.102.817	PT Suryamas Gemilang Lubricant
Lain - lain di bawah Rp 1.000.000)	18.480.533	10.279.239	Others (each below Rp 1,000,000)
Sub jumlah	121.396.440	121.659.128	Sub total

**5. INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
AND FACTORING** (continued)Investments in marketable securities

Investments in marketable securities represent LPI's investment in stocks which are traded at the Indonesian Stock Exchange and managed by PT Lotus Andalan Sekuritas.

The fair value of the investment in equity instruments is classified under level 1 in the hierarchy of fair values.

For the years ended December 31, 2024 and December 31, 2023, the Group has recognized loss on changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss amounting to Rp8,663,096 and Rp8,464,696 respectively (Note 31).

6. TRADES RECEIVABLES

Details of trade receivables are as follows:

a. By customers

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. TRADES RECEIVABLE (continued)

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables are as follows:

a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)

a. By customers (continued)

	2024	2023	
Pelanggan luar negeri:			Overseas customers:
SC Johnson & Son, Inc	7.586.970	4.961.886	SC Johnson & Son, Inc
Bayer Crop. Science (China) Co. Ltd.	7.285.642	15.161.856	Bayer Crop. Science (China) Co. Ltd.
Milott Laboratories Co. Ltd.	6.968.756	11.226.460	Milott Laboratories Co. Ltd.
Wipro Manufacturing Services Sdn. Bhd.	3.329.306	2.944.004	Wipro Manufacturing Services Sdn. Bhd.
Unilever Pakistan Limited	3.210.203	1.113.562	Unilever Pakistan Limited
Amlion Toothpaste MFG. Sdn. Bhd.	1.016.814	317.840	Amlion Toothpaste MFG. Sdn. Bhd.
Unilever Vietnam International Company Limited	-	1.184.800	Unilever Vietnam International Company Limited
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000)	7.311.196	3.556.958	Others (each below Rp 1.000.000)
Sub jumlah	36.708.887	40.467.366	Sub total
Jumlah pihak ketiga	158.105.327	161.808.654	Total third parties
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(8.495.762)	(684.770)	Less provision for declining in value
Jumlah pihak ketiga - neto	149.609.565	161.123.884	Total third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 33)	12.734.694	13.883.356	Related party (Note 33)
Jumlah	162.344.259	175.007.240	Total

b. Berdasarkan umur

b. By aging

	2024	2023	
Belum jatuh tempo	131.211.078	140.233.975	Not yet due
1-30 hari	21.434.168	23.147.428	1-30 days
31-60 hari	3.596.202	11.573.715	31-60 days
61-90 hari	1.837.398	432.950	61-90 days
Lebih dari 90 hari	12.761.175	303.942	More than 90 days
Sub jumlah	170.840.021	175.692.010	Sub total
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(8.495.762)	(684.770)	Less provision for declining in value
Jumlah	162.344.259	175.007.240	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

For the years ended
December 31, 2024 and 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. TRADES RECEIVABLES (continued)

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables are as follows:

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By currency

	2024	2023	
Rupiah Indonesia	134.131.135	135.550.346	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	19.773.368	18.680.911	United States Dollar
Yuan Renminbi China	16.802.873	20.956.268	China Yuan Renminbi
Euro	132.645	504.485	Euro
Sub jumlah	170.840.021	175.692.010	Sub total
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(8.495.762)	(684.770)	Less provision for declining in value
Jumlah	162.344.259	175.007.240	Total

Mutasi cadangan penurunan nilai untuk piutang usaha
adalah sebagai berikut:

Movements of provision for declining in value on trade
receivables are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	684.770	6.901.407	Balance at beginning of year
(Pemulihan)/penyisihan	9.870.737	(6.215.665)	(Recovery)/provision
Penghapusan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(2.060.041)	-	Write off of allowance for impairment losses on receivables
Selisih kurs	296	(972)	Foreign exchange
Saldo akhir tahun	8.495.762	684.770	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, piutang
usaha tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank
(Catatan 16) dan utang jangka panjang dari pihak
ketiga (Catatan 20).

As of December 31, 2024 and 2023, certain trade
receivables were used as collateral for bank loans
(Note 16) and long-term debt from a third party (Note
20).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan
nilai ekspektasian adalah cukup untuk menutupi
kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang
usaha.

Management believes that provision for declining in
value is adequate to cover possible losses that may
arise from uncollected of trade receivables.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko
kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas
piutang usaha.

Management believes that there are no significant
concentrations of credit risk on trade receivables.

Piutang lain-lain pihak ketiga merupakan piutang dari
pendapatan luar kegiatan usaha normal dari pihak
ketiga, diantaranya merupakan penjualan barang bekas
dan sampah produksi.

Other receivables - third parties are from income
outside the Entity's normal business activities from
third parties, including sales of scraps and production
waste.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

Details of inventories are as follows:

	2024	2023	
Barang jadi	54.808.641	52.001.089	Finished goods
Bahan baku	46.385.145	38.942.444	Raw materials
Bahan teknik, bahan bakar dan cetakan	17.689.662	20.651.508	Technical materials, fuel and mould
Barang dalam proses	26.358.062	20.389.685	Works in process
Bahan pembantu dan pembungkus	17.978.994	18.519.343	Indirect and packing materials
Sub Jumlah	163.220.504	150.504.069	Sub total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(6.575.829)	(8.332.889)	Less: Provision for declining in value
Jumlah	156.644.675	142.171.180	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan
adalah sebagai berikut:Movements of allowance for impairment losses on
inventories are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	8.332.889	10.325.930	Balance at beginning of the year
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 26,30)	2.707.380	1.151.571	Provision during the year (Note 26,30)
Penghapusan selama tahun berjalan	(2.973.681)	-	Written off during the year
Pemulihan selama tahun berjalan	(1.499.659)	(3.127.122)	Recovery during the year
Selisih kurs	8.900	(17.490)	Foreign exchange
Saldo akhir tahun	6.575.829	8.332.889	Balance at end of year

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah persediaan bahan baku, bahan pembantu dan pembungkus yang dibebankan sebagai pemakaian bahan baku, bahan pembantu dan pembungkus masing-masing adalah sebesar Rp495.766.510 dan Rp478.549.441 (Catatan 26).

For the years ended December 31, 2024 and December 31, 2023, raw materials, indirect and packing materials inventories charged to raw materials, indirect and packing materials used amounted to Rp495,766,510 and Rp478,549,441 respectively (Note 26).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persediaan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 16).

As of December 31, 2024 and 2023, certain inventories are pledged as collateral for bank loans (Note 16).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp122.803.999 and RMB20.000.000 pada tanggal 31 Desember 2024 dan Rp146.116.198 and RMB20.000.000 pada tanggal 31 Desember 2023. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang tersebut.

Inventories are insured against fire and other possible risks to third parties insurance company with a total coverage of Rp122.803.999 and RMB20,000,000 as of December 31, 2024 and Rp146,116,198 and RMB20,000,000 as of December 31, 2023, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from these risks.

7. PERSEDIAAN (lanjutan)**7. INVENTORIES** (continued)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai realisasi neto dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul.

Based on the review result of physical condition and net realizable value of inventories as of December 31, 2024 and 2023, management believes that provision declining in value is adequate to cover possible impairment losses that may arise.

8. UANG MUKA PEMBELIAN**8. ADVANCE PURCHASES**

Rincian uang muka pembelian adalah sebagai berikut:

Details of advance purchases are as follows:

	2024	2023	
Bahan baku	1.726.414	113.314	Raw materials
Suku cadang	-	1.371.667	Spare parts
Lain-lain	1.677.874	120.761	Others
Jumlah	3.404.288	1.605.742	Total

9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA**9. PREPAID EXPENSES**

Rincian beban dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

Details of prepaid expenses are as follows:

	2024	2023	
Asuransi	336.447	267.324	Insurance
Sewa	150.674	147.274	Rental
Lainnya	344.864	823.518	Others
Jumlah	831.985	1.238.116	Total

10. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP**10. ADVANCES FOR ACQUISITION OF FIXED ASSETS**

Akun ini merupakan pembayaran uang muka kepada pihak ketiga sehubungan dengan perolehan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

This account represents advance to third parties in connection with the acquisition of fixed assets with details as follows:

	2024	2023	
Mesin	14.561.976	32.589.451	Machineries
Peralatan pabrik	10.570.901	300.020	Factory equipment
Tanah	-	1.854.317	Land
Jumlah	25.132.877	34.743.788	Total

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

Rincian mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of fixed assets movement are as follows:

2024

	Saldo awal/					Surplus		Selisih kurs		Saldo akhir/	
	Beginning	Penambahan/	Pengurangan/	Reklasifikasi/	Eliminasi/	Revaluasi/	Penjabaran/	Saldo akhir/	Ending		
						Revaluation					
balance	Addition	Deductions	Reclassification	Elimination	Surplus	Adjustment	Adjustments	Balance	Balance		
Nilai Tercatat											Carrying Value:
<u>Pemilikan langsung:</u>											<u>Direct ownership:</u>
Hak atas tanah	379.229.057	740.686	(2.108.009)	-	(20.340.677)	56.749.029	-	837.980	415.108.066	Landrights	
Bangunan dan										Buildings and	
prasarana	166.435.767	1.768.623	-	72.000	(62.629.852)	48.581.426	-	2.649.878	156.877.842	improvements	
Mesin	940.955.393	81.473.927	(28.380.780)	45.461.456 ¹⁾	(371.856.935)	410.112.443	(102.672.773)	1.587.712	981.959.647	Machineries	
				17.860.212							
				(12.581.008)							
Peralatan pabrik	294.694.127	23.941.666	(890.252)	899.495	-	-	102.672.773	1.364.620	422.682.429	Factory equipment	
Inventaris dan										Furniture, fixture	
peralatan										and office	
kantor	33.814.204	1.699.423	(140.561)	59.565	-	-	-	122.290	35.554.921	equipment	
Kendaraan	3.595.362	158.615	-	-	-	-	-	18.632	3.772.609	Vehicles	
<u>Aset dalam</u>											<u>Construction in</u>
<u> Penyelesaian</u>											<u> progress</u>
Bangunan dan										Buildings and	
prasarana	2.480.971	554.850	-	(2.552.970)	-	-	-	-	482.851	improvements	
Mesin	8.896.854	65.660.822	-	(16.345.107)	-	-	-	51.185	58.263.754	Machineries	
Jumlah nilai											Total carrying
tercatat	1.830.101.735	175.998.612	(31.519.602)	32.873.643	(454.827.464)	515.442.898	-	6.632.297	2.074.702.119	value	
Akumulasi penyusutan											Accumulated depreciation:
<u>Pemilikan langsung:</u>											<u>Direct ownership:</u>
Hak atas tanah	903.541	1.007.599	-	414.252	(20.340.677)	-	17.996.753	18.532	-	Landrights	
Bangunan dan										Buildings and	
prasarana	18.090.561	12.668.292	-	2.383.953	(62.629.852)	-	29.374.500	112.546	-	improvements	
Mesin	281.507.949	106.377.231	(24.282.397)	19.040.087 ²⁾	(371.856.935)	-	(11.084.621)	298.686	-	Machineries	
Peralatan pabrik	260.176.087	21.578.903	(890.252)	(6.805)	-	-	-	1.287.918	295.839.499	Factory equipment	
				13.693.648							
Inventaris dan										Furniture, fixture	
peralatan										and office	
kantor	31.770.517	1.595.281	(131.937)	-	-	-	-	109.972	33.343.833	equipment	
Kendaraan	3.489.466	10.532	-	-	-	-	-	16.766	3.516.764	Vehicles	
Jumlah akumulasi											Total accumulated
penyusutan	595.938.121	143.237.838	(25.304.586)	35.525.135	(454.827.464)	-	36.286.632	1.844.420	332.700.096	depreciation	
Nilai Buku											Net Book
Neto	1.234.163.614								1.742.002.023		Value

Catatan/Notes:

1) Reklasifikasi dari atau ke aset hak-guna (Catatan 12)/Reclassification from or to right-of-use assets (Note 12).

2) Reklasifikasi dari atau ke persediaan barang jadi (Catatan 26)/Reclassification from or to inventory finished goods (Note 26).

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

2023

	Saldo awal/					Surplus		Selisih kurs		Saldo akhir/	
	Beginning	Penambahan/	Pengurangan/	Reklasifikasi/	Eliminasi/	Revaluasi/	Penyesuaian	Penjabaran/	Saldo akhir/		
						Revaluation					
balance	Addition	Deductions	Reclassification	Elimination	Surplus	Adjustment	Adjustments	Balance			
Nilai Tercatat										Carrying Value:	
<u>Pemilikan langsung:</u>										<u>Direct ownership:</u>	
Hak atas tanah	380.875.828	-	-	-	-	-	-	(1.646.771)	379.229.057	Landrights	
Bangunan dan prasarana	169.608.976	-	-	-	-	-	-	(3.173.209)	166.435.767	Buildings and improvements	
Mesin	898.365.137	2.126.669	(6.602.451)	42.778.318 1)	-	-	-	(3.120.323)	940.955.393	Machineries	
				7.408.043							
Peralatan pabrik	286.075.446	5.443.112	(3.162.420)	7.179.738	-	-	-	(2.752.557)	294.694.127	Factory equipment	
				1.910.808 2)							
Inventaris dan peralatan kantor	34.462.333	45.925	(627.717)	4.500	-	-	-	(70.837)	33.814.204	Furniture, fixture and office equipment	
Kendaraan	3.860.048	-	(228.071)	-	-	-	-	(36.615)	3.595.362	Vehicles	
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>										<u>Construction in progress</u>	
Bangunan dan prasarana	5.072.388	-	(2.491.421)	-	-	-	-	(99.996)	2.480.971	Buildings and improvements	
Mesin	12.412.289	18.800.051	(7.723.205)	(14.592.281)	-	-	-	-	8.896.854	Machineries	
Jumlah nilai tercatat	1.790.732.445	26.415.757	(20.835.285)	44.689.126	-	-	-	(10.900.308)	1.830.101.735	Total carrying value	
Akumulasi penyusutan										Accumulated depreciation:	
<u>Pemilikan langsung:</u>										<u>Direct ownership:</u>	
Hak atas tanah	965.995	340.043	-	-	-	-	(376.346)	(26.151)	903.541	Landrights	
Bangunan dan prasarana	12.118.013	7.818.793	-	-	-	-	(1.682.201)	(164.044)	18.090.561	Buildings and improvements	
Mesin	149.767.544	127.999.044	(5.887.730)	23.188.158 2)	-	-	(13.256.408)	(302.659)	281.507.949	Machineries	
Peralatan pabrik	234.882.816	30.868.981	(3.160.990)	-	-	-	-	(2.414.720)	260.176.087	Factory equipment	
Inventaris dan peralatan kantor	30.749.686	1.712.129	(627.717)	-	-	-	-	(63.581)	31.770.517	Furniture, fixture and office equipment	
Kendaraan	3.743.264	7.227	(228.071)	-	-	-	-	(32.954)	3.489.466	Vehicles	
Jumlah akumulasi penyusutan	432.227.318	168.746.217	(9.904.508)	23.188.158	-	-	(15.314.955)	(3.004.109)	595.938.121	Total accumulated depreciation	
Nilai Buku Neto	1.358.505.127								1.234.163.614	Net Book Value	

Catatan/Notes:

- 1) Reklasifikasi dari uang muka perolehan aset tetap (Catatan 10)/Reclassification from advances for acquisition of fixed assets (Note 10).
- 2) Reklasifikasi dari atau ke aset hak guna (Catatan 12)/Reclassification from or to right-of-use-assets (Note 12).
- 3) Reklasifikasi dari atau ke persediaan barang jadi (Catatan 27)/Reclassification from or to inventory finished goods (Note 27).
- 4) Reklasifikasi dari atau ke utang perolehan aset tetap melalui utang lain-lain (Catatan 40)/Reclassification from or to addition fixed asset payable (Note 40).

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Rincian Keuntungan (rugi) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain (loss) on sale of fixed assets are as follows:

	2024	2023	
Hasil penjualan aset tetap	3.300.351	872.401	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku neto aset tetap	6.215.016	716.151	Net book value of fixed assets
Keuntungan (rugi) penjualan aset tetap	(2.914.665)	156.250	Gain (loss) on sale of fixed assets

Rugi penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

Loss on sale of fixed assets is presented as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

Depreciation expense was charged to operations as follows:

	2024	2023	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	139.781.839	165.065.485	Costs of goods sold (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	3.442.840	3.665.358	General and administrative expenses (Note 28)
Beban penjualan (Catatan 27)	13.159	15.374	Selling expenses (Notes 27)
Jumlah	143.237.838	168.746.217	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset dalam penyelesaian terdiri dari renovasi bangunan dan prasarana serta instalasi mesin dengan persentase penyelesaian berkisar antara 50% sampai dengan 90% yang diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2025.

As of December 31, 2024, construction in progress consists of renovation of buildings and improvements and machineries installation with percentage of completion ranging from 50% to 90% which estimated to be completed at end of 2025.

Jumlah nilai tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp31.608.221 dan Rp31.592.944.

Total carrying value of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp31,608,221 and Rp31,592,944 respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Pandaan, Tangerang, Cikarang, Sidoarjo dan Hefei (China) dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang jatuh tempo pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2034 dan Hak Guna Tanah yang berjangka waktu 50 (lima puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2059 (Hefei, China).

The Group owns parcels of landrights which located in Pandaan, Tangerang, Cikarang, Sidoarjo and Hefei (China), with its legal rights of Building Use Rights (HGB) for a period of between 20 (twenty) to 30 (thirty) years which expired in 2022 to 2034 and Land Use Rights for a period of 50 (fifty) years that will mature in 2059 (Hefei, China).

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the landrights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, hak atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan pabrik tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 15).

Aset tetap dan aset hak-guna, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.220.861.629 dan RMB 188.223.69 pada tanggal 31 Desember 2024 dan Rp1.407.724.205 dan RMB 177.244.836 pada tanggal 31 Desember 2023. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Penilaian Kembali Hak atas Tanah, Bangunan dan Prasarana, Mesin serta Surplus Revaluasi Aset Tetap

Efektif tanggal 31 Desember 2015, Grup menerapkan model revaluasi untuk aset tetap berupa hak atas tanah, bangunan dan prasarana dan mesin, dan selanjutnya telah menugaskan perusahaan jasa penilai aset terdaftar untuk melakukan penilaian kembali atas aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2018, 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2024.

Sebagai pemenuhan ketentuan, pada tanggal 31 Desember 2024, Grup melakukan penilaian kembali hak atas tanah, bangunan dan prasarana, serta mesin berdasarkan laporan penilai independen yang terdaftar di OJK yaitu KJPP Suhartanto, Budhihardjo dan Rekan tanggal 10 Maret 2025 untuk seluruh aset tetap tertentu milik Entitas, NP, QTX, tanggal 19 Maret 2025 untuk LPI, dan Hefei Qinghe Jiahua Asset Appraisal Firm (General Partnership) tanggal 5 Januari 2025 untuk aset tetap tertentu milik HPPP dengan Laporan Penilai sebagai berikut:

- 00023/2.0079-04/PI/04/0634/1/III/2025
- 00024/2.0079-04/PI/04/0634/1/III/2025
- 00025/2.0079-04/PI/04/0634/1/III/2025
- 00026/2.0079-04/PI/04/0634/1/III/2025
- 00027/2.0079-04/PI/04/0634/1/III/2025
- 00033/2.0079-04/PI/04/0634/1/III/2025
- QHJHPB Zi [2025] No. 12

Penilaian dilakukan dengan menggunakan pendekatan harga pasar dan biaya penilaian kembali aset tetap tersebut tidak ditujukan untuk keperluan perpajakan, sehingga tidak ada pajak yang terutang atas revaluasi aset tetap tersebut.

11. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, certain landrights, buildings, machineries and factory equipment are pledged as collaterals for bank loans (Note 15).

Fixed assets and right-of-use assets, except for landrights, were insured against losses from fire, theft and other risks to third parties insurance company with total coverage amounting to Rp1,220,861,629 and RMB 188,223,69 as of Desember 31, 2024 and Rp1,407,724,205 and RMB 177,244,836 as of Desember 31, 2023, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from these risks.

Revaluation of Landrights, Buildings and Improvements, Machineries and Revaluation Surplus of Fixed Assets

Effective from December 31, 2015, the Group applies revaluation model for its landrights, buildings and improvements and machineries, and furthermore has assigned registered independent assets appraiser to revalue these fixed assets on December 31, 2015, December 31, 2018, December 31, 2021 and December 31, 2024.

In compliance to the regulation, as of December 31, 2024, the Group revalued its landrights, buildings and improvements, and machineries based on independent assets valuer report which is registered in OJK, KJPP Suhartanto, Budhihardjo dan Rekan dated March 10, 2025 covering for all certain fixed assets of the Entity, NP, QTX, dated March 19, 2025 for LPI, and Hefei Qinghe Jiahua Asset Appraisal Firm (General Partnership) dated January 5, 2025 for certain fixed assets of HPPP with Appraisal Report as follows:

- 00023/2.0079-04/PI/04/0634/1/III/2025
- 00024/2.0079-04/PI/04/0634/1/III/2025
- 00025/2.0079-04/PI/04/0634/1/III/2025
- 00026/2.0079-04/PI/04/0634/1/III/2025
- 00027/2.0079-04/PI/04/0634/1/III/2025
- 00033/2.0079-04/PI/04/0634/1/III/2025
- QHJHPB Zi [2025] No. 12

The revaluation was performed by using the market value and cost approach the revaluation of fixed assets not inteded for taxation purposes, and accordingly there is no tax payable on this revaluation of fixed assets.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

For the years ended
December 31, 2024 and 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang merupakan bagian dari komponen ekuitas, dengan rincian sebagai berikut:

The increase in carrying amount from the revaluation is recorded under "Revaluation Surplus of Fixed Assets" as part of equity component, with details as follows:

	Rp	
Nilai buku neto hak atas tanah, dan prasarana, serta mesin sebelum penilaian kembali	1.038.502.654	Net book value of landrights, buildings and improvements, and machineries before revaluation
Nilai tercatat hak atas tanah, bangunan prasarana serta mesin setelah penilaian kembali	1.553.945.552	Carrying value of landrights, buildings and improvements, and machineries after revaluation
Jumlah surplus revaluasi aset tetap	515.442.898	Total revaluation surplus of fixed assets
Dikurangi pajak penghasilan tangguhan	(108.759.780)	Less deferred income tax
Surplus revaluasi tahun 2024	406.683.118	Revaluation surplus in 2024

Mutasi surplus revaluasi aset tetap selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements of revaluation surplus of fixed assets during the year are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	597.031.244	637.523.175	Beginning balance
Penambahan surplus revaluasi	406.683.118	-	Additional of surplus revaluation
Penambahan tahun berjalan - neto	1.003.714.362	637.523.175	Additional current year - net
Amortisasi	(62.240.941)	(51.978.147)	Amortization
Penyesuaian	-	11.486.216	Adjustment
Saldo akhir	941.473.421	597.031.244	Ending Balance

12. SEWA

12. LEASES

a. Aset hak-guna

a. Right-of-use assets

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

Details of right-of-use assets are as follows:

2024

	Saldo Awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>Balance</i>	
Nilai Tercatat						<i>Carrying Value</i>
Mesin	45.461.456		-	(45.461.456)	-	<i>Machineries</i>
Tanah dan bangunan	31.388.247	3.888.886	-	(6.713.567)	28.563.566	<i>Land and buildings</i>
Kendaraan	126.248		-	-	126.248	<i>Vehicles</i>
Jumlah nilai tercatat	76.975.951	3.888.886	-	(52.175.023) 2)	28.689.814	<i>Total carrying value</i>
Akumulasi Penyusutan						<i>Accumulated Depreciation</i>
Mesin	21.770.459	1.985.777	-	(23.756.236)	-	<i>Machineries</i>
Tanah dan bangunan	16.940.785	4.274.447	-	(6.713.567)	14.501.665	<i>Land and buildings</i>
Kendaraan	31.562	10.520	-	-	42.082	<i>Vehicles</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	38.742.806	6.270.744	-	(30.469.803) 2)	14.543.747	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai Buku Neto	38.233.145				14.146.067	<i>Net Book Value</i>

Catatan/notes:

- 1) Penambahan aset hak-guna melalui penambahan liabilitas sewa/*Addition of right-of-use assets through addition of lease liabilities*.
- 2) Reklasifikasi aset hak-guna ke aset tetap (Catatan 11)/*Reclassification of right-of-use assets to fixed assets (Note 11)*.

2023

	Saldo Awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>Balance</i>	
Nilai Tercatat						<i>Carrying Value</i>
Mesin	88.239.774	-	-	(42.778.318)	45.461.456	<i>Machineries</i>
Tanah dan bangunan	30.866.483	2.098.883	(1.577.119)	-	31.388.247	<i>Land and buildings</i>
Kendaraan	115.564	126.247	(115.563)	-	126.248	<i>Vehicles</i>
Jumlah nilai tercatat	119.221.821	2.225.130	(1.692.682)	(42.778.318) 2)	76.975.951	<i>Total carrying value</i>
Akumulasi Penyusutan						<i>Accumulated Depreciation</i>
Mesin	35.542.561	9.416.056	-	(23.188.158)	21.770.459	<i>Machineries</i>
Tanah dan bangunan	15.076.634	3.441.270	(1.577.119)	-	16.940.785	<i>Land and buildings</i>
Kendaraan	115.563	31.562	(115.563)	-	31.562	<i>Vehicles</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	50.734.758	12.888.888	(1.692.682)	(23.188.158) 2)	38.742.806	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai Buku Neto	68.487.063				38.233.145	<i>Net Book Value</i>

Catatan/notes:

- 1) Penambahan aset hak-guna melalui penambahan liabilitas sewa/*Addition of right-of-use assets through addition of lease liabilities*.
- 2) Reklasifikasi aset hak-guna ke aset tetap (Catatan 11)/*Reclassification of right-of-use assets to fixed assets (Note 11)*.

12. SEWA (lanjutan)**12. LEASES** (continued)

a. Aset hak-guna (lanjutan)

Penyusutan aset hak-guna dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp6.270.744 untuk tahun 2024 dan Rp12.888.888 untuk tahun 2023 (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, mesin dan kendaraan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa.

a. Right-of-use assets (continued)

Depreciation of right-of-use assets was charged to cost of goods sold amounted to Rp6,270,744 for 2024 and Rp12,888,888 for 2023, respectively, (Note 26).

As of December 31, 2024 and 2023, machineries and vehicles are pledged as collaterals for lease liabilities.

b. Liabilitas sewa

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

b. Lease liabilities

Details of lease liabilities are as follows:

i. Berdasarkan jatuh tempo

i. By due date

	2024	2023	
Pembayaran minimum sewa tahun:			<i>Minimum lease payments:</i>
Dalam satu tahun	-	7.734.549	<i>Within one year</i>
Antara satu dan tiga tahun	10.054.904	9.909.311	<i>Between one and three years</i>
Lebih dari tiga tahun	5.458.105	5.454.935	<i>Over three years</i>
Jumlah pembayaran minimum sewa	15.513.009	23.098.795	<i>Total minimum lease payments</i>
Dikurangi bunga	(3.438.394)	(4.942.895)	<i>Less interest</i>
Nilai kini pembayaran Minimal sewa	12.074.615	18.155.900	<i>Present value of minimum lease payments</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.069.481)	(6.188.682)	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	9.005.134	11.967.218	<i>Non-current portion</i>

ii. Berdasarkan lessor

ii. by lessor

	2024	2023	
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	-	3.273.576	<i>PT Century Tokyo Leasing Indonesia</i>
PT Aditama Finance	-	38.197	<i>PT Aditama Finance</i>
Lain-lain	12.074.615	14.844.127	<i>Others</i>
Jumlah	12.074.615	18.155.900	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.069.481)	(6.188.682)	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	9.005.134	11.967.218	<i>Non-current portion</i>

12. SEWA (lanjutan)**12. LEASES** (continued)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

b. Lease liabilitas (continued)

Perjanjian sewa rata-rata berjangka waktu 3 sampai 10 tahun dengan tingkat bunga efektif per tahun antara 8,75% sampai 10,5%.

The lease agreements have a terms of 3 to 10 years with effective interest rates per annum between 8.75% to 10.5%.

Pada tanggal 10 Oktober 2024, PT Bank Ina take over Fasilitas Pembiayaan Investasi 3 sebesar Rp.8.000.000.

On October 10, 2024, PT Bank Ina take over Investment Financing Facilities 3 amount to Rp 8,000.000.

13. ASET TAK BERWUJUD**13. INTANGIBLE ASSETS**

Akun ini terdiri dari :

This account consists of:

2024

	Saldo Awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Penurunan nilai/ <i>Impairment</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending</i> <i>Balance</i>	
Biaya perolehan						Costs
Perangkat lunak	11.804.551	8.990	-	-	11.813.541	Software
Daftar pelanggan	32.000.000	-	-	-	32.000.000	Customers list
Jumlah biaya perolehan	43.804.551	8.990	-	-	43.813.541	Total costs
Akumulasi						Accumulated
Amortisasi						Amortization
Perangkat lunak	10.849.042	45.906	-	800.000	11.694.948	Software
Daftar pelanggan	24.533.333	3.200.000	-	4.266.667	32.000.000	Customers list
Jumlah akumulasi amortisasi	35.382.375	3.245.906	-	5.066.667	43.694.948	Total accumulated amortization
Nilai Buku Neto	8.422.176				118.593	Net Book Value

2023

	Saldo Awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Penurunan nilai/ <i>Impairment</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending</i> <i>Balance</i>	
Biaya perolehan						Costs
Perangkat lunak	11.640.720	163.831	-	-	11.804.551	Software
Daftar pelanggan	32.000.000	-	-	-	32.000.000	Customers list
Jumlah biaya perolehan	43.640.720	163.831	-	-	43.804.551	Total costs
Akumulasi						Accumulated
Amortisasi						Amortization
Perangkat lunak	10.826.288	22.754	-	-	10.849.042	Software
Daftar pelanggan	21.333.333	3.200.000	-	-	24.533.333	Customers list
Jumlah akumulasi amortisasi	32.159.621	3.222.754	-	-	35.382.375	Total accumulated amortization
Nilai Buku Neto	11.481.099				8.422.176	Net Book Value

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**13. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)****13. INTANGIBLE ASSETS (continued)**Amortisasi aset takberwujud dibebankan pada operasi
sebagai berikut:Amortization of intangible assets was allocated for
operation as follows:

	2024	2023	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	3.200.000	3.200.000	Cost of good sold (Notes 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	45.906	22.754	General and administrative expenses (Notes 28)
Jumlah	3.245.906	3.222.754	Total

14. UANG JAMINAN**14. GUARANTEE**Uang jaminan terutama merupakan uang jaminan kepada
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan PT Cikarang
Listrindo pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.Guarantee mainly represents deposit to
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and
PT Cikarang Listrindo as of December 31, 2024 and
2023.**15. UTANG BANK****15. BANK LOANS**

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

Details of bank loans are as follows:

a. Cerukan

a. Overdraft

Rincian cerukan adalah sebagai berikut:

Details of overdraft are as follows:

	2024	2023	
<u>Entitas:</u>			<u>The Entity:</u>
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.744.770	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.348.905	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
<u>Entitas anak:</u>			<u>Subsidiary:</u>
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	3.733.083	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	10.093.675	3.733.083	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG BANK (lanjutan)

15. BANK LOANS (continued)

b. Utang bank jangka pendek

b. Short-term bank loans

Rincian utang bank jangka pendek adalah sebagai
berikut:

Details of short-term bank loans are as follows:

	2024	2023	
<u>Entitas</u>			<u>The Entity:</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Rupiah Indonesia	4.671.382	2.591.965	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	26.421.142	20.327.817	United State Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk			PT Bank OCBC NISP Tbk
Rupiah Indonesia	41.148.398	37.038.158	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	12.679.658	5.121.439	United State Dollar
Euro Eropa	2.586.584	3.237.175	European Euro
<u>Entitas anak:</u>			<u>Subsidiaries:</u>
PT Bank Danamon			PT Bank Danamon
Indonesia Tbk			Indonesia Tbk
Rupiah Indonesia	5.000.000	5.000.000	Indonesian Rupiah
PT Bank Mandiri			PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk, Shanghai			(Persero) Tbk, Shanghai
Yuan Renminbi China	2.969.517	7.194.083	China Yuan Renminbi
Jumlah	95.476.681	80.510.637	Total

c. Utang bank jangka panjang:

c. Long-term bank loans:

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai
berikut:

Details of long-term bank loans are as follows:

	2024	2023	
<u>Entitas:</u>			<u>The Entity:</u>
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	209.684.718	254.955.271	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	91.125.649	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	44.189.877	74.073.842	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	23.972.920	21.918.281	PT Bank Ina Perdana Tbk
<u>Entitas anak:</u>			<u>Subsidiaries:</u>
PT Bank Danamon			PT Bank Danamon
Indonesia Tbk	73.457.073	74.555.212	Indonesia Tbk
Jumlah	442.430.237	425.502.606	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(69.861.456)	(79.291.680)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	372.568.781	346.210.926	Long-term portion

15. UTANG BANK (lanjutan)**15. BANK LOANS** (continued)EntitasEntityPT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 8 yang dibuat di hadapan Engawati Gazali, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 22 Juli 2016, yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 13 September 2024, CIMB menyetujui perubahan dan perpanjangan fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

Based on Credit Agreement No. 8 which was covered by Engawati Gazali, S.H., Notary in Jakarta, dated July 22, 2016, which has been amended and extended several times, the latest of which based on Credit Agreement dated September 13, 2024, CIMB agreed the amendment and extension of credit facilities with details as follows:

1. Fasilitas Cerukan sebesar Rp20.000.000 untuk modal kerja Entitas yang berlaku sampai dengan tanggal 15 September 2025 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 9,30% per tahun.
2. Fasilitas Credit Commercial Lines ("Fasilitas CC Lines") yang berlaku sampai dengan tanggal 15 September 2025. Dengan limit kredit sebesar Rp77.000.000 dan dikenakan tingkat bunga average time deposit 3 bulan ditambah 3,95% per tahun untuk mata uang Rupiah Indonesia dan average time deposit 3 bulan ditambah 3,69% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat.
3. Mengubah penyebutan Fasilitas Term Loan sebesar Rp270.955.270 menjadi Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Oktober 2029 dan dikenakan tingkat bunga 9,30% per tahun dari tahun 2024 sampai dengan tahun 2027 serta 13,50% per tahun dari tahun 2028 sampai dengan tahun 2029.

1. Overdraft Facility of Rp20,000,000 for the Entity's working capital which valid until September 15, 2025 and bears an interest rate of 9.30% per annum.
2. Commercial Lines Credit Facility ("CC Lines Facility") which is valid until September 15, 2025. With a credit limit of Rp77,000,000 and subject to an average time deposit interest rate of 3 months plus 3.95% per annum for currency Indonesian Rupiah and average deposit time of 3 months plus 3.69% per year for United States Dollars.
3. Changing the term Loan Facility amounting to Rp270,955,270 to Special Transaction Loan Facility. This facility is valid until October 31, 2029 and bears an interest rate of 9.30% per year from 2024 to 2027 and 13.50% per year from 2028 to 2029.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin secara *cross collateral* dengan jaminan sebagai berikut:

These credit facilities is secured by cross collateral with the following collaterals:

- Hak atas tanah dan bangunan (Catatan 11).
- Tambahan hak atas tanah dan bangunan (Catatan 11)
- Mesin dan peralatan pabrik sebesar Rp194.318.100 (Catatan 11).
- Piutang usaha sebesar Rp77.000.000 (Catatan 6).
- Persediaan sebesar Rp50.000.000 (Catatan 7).
- Jaminan Perusahaan dari PT Dwi Satrya Utama, pemegang saham Entitas.

- Landrights and buildings (Note 11).
- Additional landrights and buildings (Note 11)
- Machineries and factory equipment of Rp194,318,100 (Note 11).
- Trade receivables of Rp77,000,000 (Note 6).
- Inventories of Rp50,000,000 (Note 7).
- Corporate Guarantee from PT Dwi Satrya Utama, a shareholder of the Entity.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

For the years ended
December 31, 2024 and 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG BANK (lanjutan)Entitas (lanjutan)PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") (lanjutan)

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, Entitas memiliki kewajiban untuk memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- *Net Debt to Operating EBITDA* maksimal sebesar 3,1 kali.
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal sebesar 1
- *Current Ratio* minimal sebesar 0,6 kali.
- *Gearing Ratio* maksimal sebesar 2,3 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Entitas tidak dapat memenuhi rasio keuangan tertentu yang disyaratkan. Pada tanggal 12 Desember 2024, Entitas telah memperoleh waiver dari CIMB atas pemenuhan rasio pada tanggal 31 Desember 2024.

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 034/OCBCISBY/VII/05/LA tanggal 5 Juli 2005, yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 08/ILS-JKT/PK/I/2025 tanggal Tujuh Oktober 2024, OCBC menyetujui perubahan dan perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut:

1. Fasilitas Cerukan sebesar Rp 5.000.000 untuk modal kerja Entitas. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 7 Oktober 2025 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 8,25% per tahun floating.
2. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek:
 - Fasilitas Trade Gabungan sebesar USD 5.000.000 untuk pembelian bahan baku dan suku cadang mesin. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 7 Oktober 2025 dan dikenakan tingkat suku bunga 8,25% per tahun floating untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia, 6,50% per tahun floating untuk pinjaman dalam mata uang USD dan 6,25% per tahun floating untuk pinjaman dalam mata uang SGD, EURO, AUD dan JPY.
 - Fasilitas Transaksi Valuta Asing (FX) sebesar USD 2.500.000 untuk pembelian mata uang asing. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 7 Oktober 2025.

15. BANK LOANS (continued)Entity (continued)PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") (continued)

In relation with these facilities, the Entity is required to comply with financial ratios as follows:

- *Net Debt to Operating EBITDA* maximum of 3.1 times.
- *Debt Service Coverage Ratio* minimum of 1
- *Current Ratio* minimum of 0.6 times.
- *Gearing Ratio* maximum 2.3 times.

As of December 31, 2024 and 2023, the Entity unable to meet certain financial ratios requirement. As of December 12, 2024, the Entity has obtained a waiver from CIMB for the ratio compliance as of December 31, 2024.

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Based on Credit Agreement No. 034/OCBCISBY/VII/05/LA dated July 5, 2005, which has been amended and extended several times, the latest of which based on Amendment of Credit Agreement No. 08/ILS-JKT/PK/I/2025 dated October 7, 2024, OCBC agreed to amend and extend the credit facilities as follows:

1. *Overdraft Facility of Rp 5,000,000 for the Entity's working capital. This facility valid until October 7, 2025 and bears an interest rate of 8.25% per annum floating.*
2. *Short-term Credit Facilities:*
 - *Combine Trade Facility of USD 5,000,000 for purchase of raw material and machineries spareparts. This facility valid until October 7, 2025 and bears an interest rate of 8.25% per annum floating for loans denominated in Indonesian Rupiah, 6.50% per annum floating for loans denominated in USD and 6.25% per annum floating for loans denominated in SGD, EURO, AUD and JPY.*
 - *Foreign Exchange Transaction Facility of USD 2,500,000 for foreign currency purchase. This facility valid until October 7, 2025.*

15. UTANG BANK (lanjutan)Entitas (lanjutan)PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") (lanjutan)

3. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang:

- Fasilitas Term Loan (TL) 6 sebesar Rp 44.189.876 yang merupakan pengalihan saldo fasilitas TL 6 dan Demand Loan 1, telah diperpanjang jangka waktu pembayarannya hingga 26 Desember 2029 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 8,25% per tahun floating.
- Fasilitas Fixed Loan sebesar Rp 19.898.372. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 26 November 2024 dan dikenakan tingkat suku bunga 8,25% per tahun, yang telah dilunasi dan ditutup pada tanggal 26 November 2024.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan milik Entitas sebesar Rp 157.000.000 (Catatan 11), mesin dan peralatan pabrik sebesar Rp64.559.079 (Catatan 11), persediaan sebesar Rp40.000.000 (Catatan 7) dan jaminan Entitas dari PT Dwi Satrya Utama, pemegang saham Entitas.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, Entitas memiliki kewajiban untuk memenuhi rasio keuangan antara lain sebagai berikut:

- Rasio jumlah liabilitas terhadap aset berwujud konsolidasian neto maksimal 2,5 kali.
- *Debt Service Coverage Ratio minimal sebesar 1,25 kali.*
- *Current Ratio minimal sebesar 1 kali.*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Entitas tidak dapat memenuhi rasio keuangan tertentu yang disyaratkan. Pada tanggal 20 Desember 2024, Entitas telah memperoleh waiver dari OCBC atas pemenuhan rasio pada tanggal 31 Desember 2024.

15. BANK LOANS (continued)Entity (continued)PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") (continued)

3. Long-term Credit Facilities:

- The Term Loan (TL) 6 facility amounting to Rp 44,189,876, which is a transfer of the balance of the TL 6 and Demand Loan 1 facilities, the payment term has been extended until December 26, 2029 and bears an interest rate of 8.25% per annum floating.
- Fixed Loan facility amounting to Rp 19,898,372. This facility is valid until November 26, 2024 and bears an interest rate of 8.25% per annum, which has been paid off and closed on November 26, 2024.

The above credit facilities above secured by landrights and building owned by the Entity amounting Rp 157,000,000 (Note 11), machineries and factory equipment amounting to Rp64,559,079 (Note 11), inventories amounting to Rp40,000,000 (Note 7) and corporate guarantee from PT Dwi Satrya Utama, a shareholder of the Entity.

In relation with these facilities, the Entity is required to comply with financial ratios, among others, as follows:

- The ratio of total liabilities to consolidated net tangible assets maximum of 2.5 times.
- Debt Debt Service Coverage Ratio minimum of 1.25 times.
- Current Ratio minimum of 1 time.

As of December 31, 2024 and 2023, the Entity unable to meet certain requirement of financial ratios. As of December 20, 2024, the Entity has obtained a waiver from OCBC for the ratio compliance as of December 31, 2024.

15. UTANG BANK (lanjutan)Entitas (lanjutan)PT Bank Ina Perdana Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 161 yang dibuat di hadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 24 Agustus 2022 yang telah diubah dan diperpanjang berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPPK) No.SPPK/SME/058/1024 tanggal 1 Oktober 2024, Bank Ina telah menyetujui memberikan fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Investasi 1 sebesar Rp22.728.000 untuk modal kerja Entitas. Fasilitas ini berlaku hingga 24 Agustus 2027 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 10% per tahun.
2. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp2.000.000 ditambah menjadi sebesar Rp3.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga 24 Agustus 2025 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 10% per tahun.
3. Penambahan fasilitas baru yaitu fasilitas Demand Loan sebesar Rp 4.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga 24 Agustus 2025 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 10% per tahun.
4. Penambahan fasilitas baru yaitu fasilitas Kredit Investasi 2 sebesar Rp 8.000.000 take over dari PT. Hasjrat Multifinance untuk pembelian mesin capshield. Fasilitas ini berlaku hingga 11 September 2025 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 10% per tahun.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan mesin dan peralatan pabrik tertentu (Catatan 12).

PT Bank Permata Tbk

Berdasarkan Syarat dan Ketentuan Umum Pemberian Fasilitas Perbankan (SKU) No.0848/SKU/N/IV/2024/COMMJATENG bersama-sama dengan akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan (Ketentuan Khusus) No.20 tanggal 5 April 2024 yang dibuat di hadapan Stefanus Yuwono Tedjosaputro, ST.,SH.,MBA.,MSIS.,MKn.,MH Notaris di Semarang, dan telah di ubah pada Akta No.38 tanggal 19 November 2024 menyetujui atas syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan perjanjian yang berlaku atas fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

15. BANK LOANS (continued)Entity (continued)PT Bank Ina Perdana Tbk

Based on Credit Agreement Deed No. 161 made before Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta, dated August 24, 2022 which has been amended and extended based on the Credit Approval Notification Letter (SPPK) No.SPPK/SME/058/1024 dated October 1, 2024, Bank Ina has agreed to provide credit facility with details as follows:

1. Investment Credit Facility 1 amounting to Rp 22,728,000 for the Entity's working capital. This facility is valid until August 24, 2027 and bears an interest rate of 10% per year.
2. Current Account Loan Facility of Rp2,000,000 is increased to Rp3,000,000. This facility is valid until August 24, 2025 and bears an interest rate of 10% per year.
3. The addition of a new facility, namely a Demand Loan facility of Rp4,000,000. This facility is valid until August 24, 2025 and bears an interest rate of 10% per year.
4. Added new facility, namely Investment Credit facility 2 amounting to Rp8,000,000 take over from PT Hasjrat Multifinance for purchasing capshield machines. This facility is valid until September 11, 2025 and bears an interest rate of 10% per year.

The above credit facilities above secured by capshields machineries and factory equipment (Note 12).

PT Bank Permata Tbk

Based on the General Terms and Conditions for Providing Banking Facilities (SKU) No.0848/SKU/N/IV/2024/COMMJATENG together with the deed of Agreement for Providing Banking Facilities (Special Provisions) No.20 dated April 5, 2024 made in the presence of Stefanus Yuwono Tedjosaputro, ST., SH., MBA., MSIS., MKn., MH Notary in Semarang, and has been amended in deed No. 38 dated November 19, 2024, agrees to the terms and conditions of the agreement that apply to the following facilities:

15. UTANG BANK (lanjutan)PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

1. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp1.000.000 untuk modal kerja Entitas. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 19 November 2025 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 9,00% per tahun floating.
2. Fasilitas Revolving Loan (RL) sebesar Rp8.000.000 untuk modal kerja Entitas. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 19 November 2025 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 8,75% per tahun floating.
3. Fasilitas Omnibus Term Loan 1 sebesar Rp60.000.000 diturunkan menjadi Rp55.000.000 untuk pembiayaan atas pembelian mesin. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 19 November 2025 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 8,75% per tahun floating.
4. Penambahan fasilitas baru yaitu fasilitas Omnibus Term Loan 2 sebesar Rp55.000.000 untuk pembiayaan atas pembelian mesin. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 19 November 2025 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 8,75% per tahun floating.
5. Penambahan fasilitas baru yaitu, Fasilitas Omnibus Term Loan 3 sebesar Rp65.000.000 untuk pembiayaan atas pembelian mesin. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 19 November 2025 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 8,75% per tahun floating.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Entitas tidak dapat memenuhi rasio keuangan tertentu yang disyaratkan. Pada tanggal 10 November 2024, Entitas telah memperoleh waiver dari Bank Permata atas pemenuhan rasio pada tanggal 31 Desember 2024.

Entitas Anak

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit tanggal 12 Mei 2016, yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 403/PP/EB/1223 tanggal 12 Desember 2023 dan Surat perpanjangan fasilitas kredit No.B.892/ARO/EB/1224 tanggal 09 Desember 2024, Danamon menyetujui pemberian fasilitas kredit kepada Entitas, dengan rincian sebagai berikut:

15. BANK LOANS (continued)PT Bank Permata Tbk (continued)

1. Current Account Loan Facility amounting to Rp1,000,000 for the Entity's working capital. This facility is valid until November 19, 2025 and bears a floating interest rate of 9.00% per year.
2. Revolving Loan (RL) Facility amounting to Rp8,000,000 for the Entity's working capital. This facility is valid until November 19, 2025 and bears a floating interest rate of 8.75% per year.
3. The addition of a new facility namely Omnibus Term Loan facility 2 of Rp55,000,000 for financing the purchase of machines. This facility is valid until November 19, 2025 and bears a floating interest rate of 8.75% per year.
4. The addition of a new facility namely Omnibus Term Loan facility 2 of Rp55,000,000 for financing the purchase of machines. This facility is valid until November 19, 2025 and bears a floating interest rate of 8.75% per year.
5. Added new facility, namely Omnibus Term Loan facility 3 of Rp65,000,000 for financing the purchase of machines. This facility is valid until November 19, 2025 and bears a floating interest rate of 8.75% per year.

As of December 31, 2024, the Company unable to meet certain requirement of financial ratios. As of November 10, 2024, the Company has obtained a waiver from Bank Permata for the ratio compliance as of December 31, 2024.

Subsidiaries

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")

Based on the Credit Offer Letter dated May 12, 2016, which has been amended and extended several times, most recently based on Amendment to Credit Agreement No. 403/PP/EB/1223 dated December 12, 2023 and Credit facility extension letter No.B.892/ARO/EB/1224 dated December 09, 2024, Danamon approved the provision of credit facilities to the Entity, with the following details:

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

For the years ended
December 31, 2024 and 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon") (lanjutan)

1. Fasilitas Cerukan sebesar Rp 10.000.000 untuk modal kerja yang berlaku sampai dengan tanggal 10 Januari 2025 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 11,00% per tahun.
2. Fasilitas Kredit Berjangka sebesar Rp5.000.000 untuk modal kerja yang berlaku sampai dengan tanggal 10 Januari 2025 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun.
3. Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka sebesar Rp 74.600.000 untuk pengalihan (restrukturisasi) dari Fasilitas Omnibus Trade Line yang memiliki jangka waktu 6 tahun (termasuk 12 bulan grace period) dan dikenakan tingkat bunga sebesar 9,00% per tahun.
4. Fasilitas Foreign Currency Loan - PSE sebesar USD 250.000 untuk pembelian mata uang asing. Fasilitas ini berlaku apabila PT Lamipak Primula Indonesia telah membayar seluruh hutang secara penuh dan lunas kepada kreditor. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024, fasilitas kredit ini belum digunakan oleh Entitas.

Fasilitas kredit tersebut di atas dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan (Catatan 11), mesin sebesar USD6.750.000 dan Rp35.000.000. (Catatan 11), persediaan sebesar USD3.750.000 (Catatan 7), mesin-mesin di Bekasi sebesar Rp30.935.200, mesin-mesin Laminated Tube Making Line Bekasi (Combitool 2) sebesar Rp22.210.700 yang dimiliki Entitas dan Letter of Undertaking dari PT Dwi Satrya Utama (entitas induk terakhir).

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, LPI memiliki kewajiban untuk memenuhi rasio keuangan antara lain sebagai berikut:

- *Leverage Ratio (total liabilities to equity ratio)* maksimal 3 kali.
- *Utang Jangka Pendek / (Piutang Usaha + Persediaan - Utang Dagang)* kurang dari 100%.
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal sebesar 1,1 kali.
- *Current Ratio* minimal sebesar 1 kali.

15. BANK LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon") (continued)

1. *Overdraft Facility of Rp 10,000,000 for working capital which valid until January 10, 2025 and bears an interest rate of 11.00% per annum.*
2. *Installment Loan Facility of Rp5,000,000 for working capital which valid until January 10, 2025 and bears an interest rate of 10.75% per annum.*
3. *Convert the short term bank loan (Omnibus Trade Line Facility) and restructured to be Term Loan Facility of Rp 74,600,000 which is valid for 6 years (including 12 month grace period) with 9.00% interest rate annum.*
4. *Foreign Currency Loan Facility of USD 250,000 for foreign currency purchase. This facility will be applicable if PT Lamipak Primula Indonesia has paid off all debts to creditor. As of December 31, 2023 and December 31, 2024, this credit facility has not yet used by the Entity.*

The above credit facilities are secured by landrights and buildings (Note 11), machineries amounting to USD6,750,000 dan Rp35,000,000, (Note 11), inventories amounting to USD3,750,000 (Note 7), machineries at Bekasi amounting Rp30,935,200, Laminated Tube Making Line Bekasi Machinery (Combitool 2) amounting to Rp22,210,700, owned by Entity and Letter of Undertaking from PT Dwi Satrya Utama (ultimate shareholder).

In relation with these facilities, LPI is required to comply with financial ratios, among others, as follows:

- *Leverage Ratio (total liabilities to equity ratio)* maximum of 3 times.
- *Net Short Term Debt / (Account Receivable + Inventory - Account Payable)* less than 100%.
- *Debt Service Coverage Ratio* minimum of 1.1 times.
- *Current Ratio* minimum of 1 time.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

(lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

(continued)

For the years ended
December 31, 2024 and 2023

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, LPI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan Danamon.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai ("Mandiri")

Pada tanggal 5 Juni 2012, HPPP telah menandatangani perjanjian kredit dengan Mandiri, cabang Shanghai, China, untuk pembiayaan fasilitas-fasilitas perbankan HPPP. Perjanjian ini telah beberapa kali diubah dan diperpanjang, terakhir dilakukan pada tanggal 30 September 2024 dan berlaku sampai 29 Juni 2025.

HPPP memperoleh Fasilitas Working Capital Loan sebesar USD2.000.000 dan sub-limit fasilitas L/C maksimal USD330.000 dengan tingkat bunga sebesar term SOFR ditambah 3,45% per tahun dengan tenor 1 bulan,3 bulan,6 bulan.

HPPP juga memperoleh Fasilitas Working Capital Loan sebesar USD2.000.000 dan sub-limit fasilitas cash loan maksimal RMB10.240.000 dengan tingkat bunga sebesar LPR 1 tahun ditambah 2,0225% per tahun.

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Mesin dengan nilai jaminan 150% dari limit.
- Jaminan piutang HPPP.
- Jaminan inventaris HPPP.
- Jaminan Entitas dari Entitas.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, HPPP memiliki kewajiban untuk memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage Ratio* tidak melebihi 100%.
- *Debt to Equity Ratio* maksimal 150%.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, HPPP telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan.

15. BANK LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon") (continued)

As of December 31, 2024, LPI has complied with the credit term and condition as required by Danamon.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai ("Mandiri")

On June 5, 2012, HPPP has signed a loan agreement with Mandiri, Shanghai Branch, China, to finance HPPP's banking facilities. This agreement has been amended and renewed several times with the latest amendment was made on September 30, 2024 and will due on June 29, 2025.

HPPP obtained a Working Capital Loan Facility of USD2,000,000 and a sub-limit L/C facility of a maximum of USD330,000 with an interest rate of the SOFR term plus 3.45% per year with a tenor of 1 month,3 months,6 months.

HPPP also obtained a Working Capital Loan Facility of USD2,000,000 and a sub-limit cash loan facility with a maximum of RMB10,240,000 with an interest rate of 1 year LPR plus 2.0225% per year.

These facility is secured by the following collaterals:

- *Machineries with a security value 150% from limit.*
- *Trade receivables HPPP.*
- *Equipment from HPPP.*
- *Corporate guarantee from the Entity.*

In connection with this credit agreement, HPPP is required to comply with financial ratios as follows:

- *Debt Service Coverage Ratio not more than 100%.*
- *Debt to equity ratio maximum of 150%.*

As of December 31, 2024 and 2023, HPPP has complied with the requirement of financial ratios.

15. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 59 tanggal 16 Mei 2014, yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 558/ILSJKT/PK/XI/2024 tanggal 5 Desember 2024, PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") menyetujui pemberian fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

1. Fasilitas Demand Loan sebesar Rp1.000.000 untuk modal kerja NP. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 7 Oktober 2025 dan dikenakan tingkat bunga sebesar FBLR (Floating Base Lending Rate) dan ditambah 1% per tahun, floating.
2. Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp1.000.000 untuk modal kerja NP. Fasilitas ini berlaku selama 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 7 Oktober 2025.
3. Fasilitas Transaksi Valuta Asing (FX) sebesar USD1.000.000 untuk pembelian mata uang asing. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 7 Oktober 2025.

Fasilitas kredit tersebut di atas dijamin dengan mesin sebesar Rp 18.000.000 (Catatan 11), piutang usaha sebesar Rp 5.800.000 (Catatan 6), persediaan sebesar Rp 4.500.000 (Catatan 7), milik NP, jaminan Entitas dari PT Dwi Satrya Utama, 10% cash margin untuk penerbitan bank garansi dan jaminan top up dana dari Entitas.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, NP memiliki kewajiban untuk memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage Ratio* minimal sebesar 1,25 kali.
- *Current Ratio* minimal sebesar 1 kali.
- *Debt Ratio* maksimal 2,5 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2024, NP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan OCBC.

Pada tanggal 31 Desember 2023, fasilitas Demand Loan tidak digunakan oleh Entitas.

15. BANK LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Based on Loan Agreement Deed No. 59 dated May 16, 2014, which has been amended and extended several times, most recently based on Amendment to Loan Agreement No. 558/ILSJKT/PK/XI/2024 tanggal December 5, 2024, PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") approved the provision of credit facilities with the following details:

1. Demand Loan facility of Rp1,000,000 for the NP's working capital. This facility valid until October 7, 2025 and bears an interest rate of FBLR (Floating Base Lending Rate) and will be increasing 1% per annual, floating.
2. Bank Guarantee Facility of Rp1,000,000 for the Entity's working capital. This facility valid for 1 (one) year until October 7, 2025.
3. Foreign Exchange Transaction Facility of USD1,000,000 for foreign currency purchase. This facility valid until October 7, 2025.

Credit facilities above secured by machinery amounting to Rp 18,000,000 (Note 11), trade receivables amounting to Rp 5,800,000 (Note 6), inventories amounting to Rp 4,500,000 (Note 7), corporate guarantee from PT Dwi Satrya Utama, 10% cash margin for issuance of bank guarantee and guarantee top up funds from the Entity.

In relation with the credit agreement, the Entity is required to comply with financial ratios as follows:

- *Debt Service Coverage Ratio* minimum of 1.25 times.
- *Current Ratio* minimum of 1 time.
- *Debt Ratio* maximum of 2.5 times.

As of December 31, 2024, NP has complied with the credit term and condition as required by OCBC.

As of December 31, 2023, Demand Loan facility is not used by the Entity.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. UTANG USAHA

16. TRADE PAYABLES

Akun ini merupakan utang usaha dari:

This account represents trade payables from:

a. Berdasarkan pemasok

a. By creditor

	2024	2023	
Pihak ketiga			Third Parties
Pemasok dalam negeri			Local customers
PT Dai Nippon Printing			PT Dai Nippon Printing
Indonesia	30.519.078	25.207.393	Indonesia
PT Tirta Investama	9.224.996	11.506.182	PT Tirta Investama
PT Fuji Seal Indonesia	5.230.783	1.332.935	PT Fuji Seal Indonesia
PT Unilever Indonesia Tbk	3.842.212	1.620.531	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Bumi Mulia Indah			PT Bumi Mulia Indah
Lestari	3.775.943	3.766.545	Lestari
PT Asti indograph	3.378.743	1.337.853	PT Asti indograph
PT Siegwark Indonesia	2.073.859	2.162.597	PT Siegwark Indonesia
PT Gema Tabaya Amanat	2.050.411	2.352.911	PT Gema Tabaya Amanat
PT Sumber Agung			PT Sumber Agung
Success Mandiri	1.957.013	1.557.911	Success Mandiri
PT Avient Colorants Indonesia	1.741.013	1.061.230	PT Avient Colorants Indonesia
PT Indorama Ventures Indonesia	1.447.040	1.105.194	PT Indorama Ventures Indonesia
PT Agromega Indopratama	1.349.371	996.758	PT Agromega Indopratama
PT Rapid Plast Indonesia	1.306.844	813.280	PT Rapid Plast Indonesia
PT Master Label	1.118.347	-	PT Master Label
PT PCM Kimia Indonesia	-	1.035.353	PT PCM Kimia Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000)	16.317.210	23.858.973	Othes (each below Rp 1,000,000)
Sub jumlah	85.332.863	79.715.646	Sub total
Pemasok luar negeri:			Overseas supplier :
Propack Jiangyin			Propack Jiangyin
Advanced Packaging			Advanced Packaging
Co. Ltd.	3.678.733	5.593.663	Co. Ltd.
Siai Hefei Packaging Materials			Siai Hefei Packaging Materials
Co., Ltd.CCL	1.770.418	1.882.239	Co., Ltd.CCL
Lotte Chemical Titan			Lotte Chemical Titan
Corporation SDN BHD	1.751.718	310.247	Corporation SDN BHD
Chevron Phillips Chemical			Chevron Phillips Chemical
Asia Pte. Ltd.	1.631.715	6.114.602	Asia Pte. Ltd.
Wuhu Sanhe Auto Transport			Wuhu Sanhe Auto Transport
Service Co., Ltd.(San He)	1.160.884	1.695.170	Service Co., Ltd.(San He)
Foboha Gmbh	1.136.798	1.318.310	Foboha Gmbh
CCL Label (Thai) Ltd.	1.043.162	4.619.714	CCL Label (Thai) Ltd.
Korsini-Saf Ambalaj			Korsini-Saf Ambalaj
San.ve Tic.A.S	501	1.373.016	San.ve Tic.A.S
Shanghai Liangen Chemical			Shanghai Liangen Chemical
Technology Co., Ltd.	-	2.775.493	Technology Co., Ltd.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000)	11.088.273	8.513.871	Others (each below Rp 1.000.000)
Sub jumlah	23.262.202	34.196.325	Sub total
Jumlah	108.595.065	113.911.971	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK**PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**16. UTANG USAHA (lanjutan)**

Akun ini merupakan utang usaha dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang**16. TRADE PAYABLES (continued)**This account represents trade payables from:
(continued)**b. By currency**

	2024	2023	
Rupiah Indonesia	89.441.635	83.336.071	Indonesian Rupiah
Yuan Renminbi China	9.961.093	16.641.020	China Yuan Renminbi
Dolar Amerika Serikat	6.259.487	9.507.367	United State Dollar
Euro Eropa	2.247.399	3.917.950	European Euro
Franc Swiss	667.652	503.514	Swiss Franc
Dolar Singapura	17.799	6.049	Singapore Dollar
Jumlah	108.595.065	113.911.971	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain kepada pihak ketiga.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no guarantees provided by the Group in connection with the purchase of raw materials, supplementary materials and others from third parties.

17. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang lain-lain dari pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

17. OTHER PAYABLES

This account represents other payables from third parties with details of follows:

	2024	2023	
PT Bhakti Megah Perkasa	6.000.000	14.000.000	PT Bhakti Megah Perkasa
Perolehan aset tetap	920.098	3.044.723	Acquisition of fixed assets
Deviden	450.981	450.981	Dividend
Lain-lain	2.707.387	2.668.780	Others
Jumlah	10.078.466	20.164.484	Total

Pada tanggal 25 Oktober 2023, LPI memperoleh pinjaman dari PT Bhakti Megah Perkasa dengan nomor perjanjian No. 008/BMP/X/2023 sebesar Rp14.000.000 dan dikenakan bunga 9% per tahun. Pada bulan Maret 2024 LPI melakukan pelunasan sebesar Rp8.000.000

On October 25 2023, LPI obtained a loan from PT Bhakti Mega Perkasa with agreement number No. 008/BMP/X2023 amounting to Rp14,000,000 and bears interest of 9% per year. In March 2024 LPI made a payment of Rp8,000,000.

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan akrual untuk:

18. ACCRUED EXPENSE

This account represents accruals for:

	2024	2023	
Listrik, air, telepon	5.399.301	4.474.517	Electricity, water and telephone
Pengiriman	2.165.487	3.050.829	Freight
Promosi	1.992.753	976.351	Promotion
Bunga	1.372.472	1.146.119	Interest
Asuransi	1.191.456	1.494.149	Insurance
Beban impor	436.034	1.101.163	Import charges
Sewa	289.110	245.374	Rental
Jasa profesional	9.996	1.004.867	Professional fees
Lain-lain	9.120.822	13.386.022	Others
Jumlah	21.977.431	26.879.391	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Taxes

Akun ini terdiri dari:

This account represents accruals to:

	2024	2023	
Entitas:			Entity:
Pajak Pertambahan Nilai	-	1.956.786	Value Added Tax
Sub jumlah	-	1.956.786	Sub total
Entitas Anak:			Subsidiaries:
Pajak Pertambahan Nilai	256.585	926.711	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 21	37.375		Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Badan			Corporate Income Tax
Tahun 2024	38.771		Year 2024
Tahun 2022	-	1.516.612	Year 2022
Sub jumlah	332.731	2.443.323	Sub total
Jumlah	332.731	4.400.109	Total

b. Piutang Pajak

b. Taxes Receivables

	2024	2023	
Entitas:			Entity:
Pajak Penghasilan Badan			Corporate Income Tax
Tahun 2024	7.841.135	-	Year 2024
Tahun 2023	4.295.090	4.295.090	Year 2023
Tahun 2022	-	5.661.607	Year 2022
Jumlah	12.136.225	9.956.697	Total

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	2024	2023	
Entitas:			Entity:
Pajak Pertambahan Nilai	2.717.847	1.569.649	Value Added Tax
Pajak Penghasilan lainnya:			Other Income Tax:
Pasal 21	484.388	249.061	Article 21
Pasal 23,4(2)	3.246.127	1.886.123	Article 23,4(2)
Sub jumlah	6.448.362	3.704.833	Sub total
Entitas Anak:			Subsidiaries:
Pajak penghasilan badan	495.012	4.908.472	Corporate income tax
Pajak Pertambahan Nilai	606.343	554.347	Value Added Tax
Pajak entitas anak di luar negeri	479.270	463.589	Tax of foreign subsidiaries
Pajak Penghasilan lainnya:			Other Income Tax:
Pasal 21	108.613	130.906	Article 21
Pasal 23	55.747	21.509	Article 23
Pasal 4 (2)	20.681	20.023	Article 4(2)
Pasal 25	104.172	-	Article 25
Sub jumlah	1.869.838	6.098.846	Sub total
Jumlah	8.318.200	9.803.679	Total

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan

d. Income Tax

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax expense (benefit) consists of:

	2024	2023	
Pajak kini:			Current tax:
Entitas	-	-	The Entity
Entitas Anak	4.537.000	6.829.321	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	4.537.000	6.829.321	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax:
Entitas	(15.993.588)	(15.366.350)	The Entity
Entitas anak	(34.772.745)	(10.431.441)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	(50.766.333)	(25.797.791)	Total deferred tax
Beban (manfaat) pajak penghasilan - neto	(46.229.333)	(18.968.470)	Income tax expense - net

Pajak kiniCurrent tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(59.242.595)	(100.035.878)	Loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi	-	-	Eliminations
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(59.242.595)	(100.035.878)	Consolidated loss before income tax
Ditambah: (laba) rugi sebelum pajak penghasilan Entitas anak	26.119.053	13.700.604	Add: profit (loss) before income tax of Subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan Entitas (dipindahkan)	(33.123.542)	(86.335.274)	Loss before income tax Entity (totalc/f)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income Tax (continued)

	2024	2023	
Rugi sebelum pajak penghasilan			Loss before income tax
Entitas (pindahan)	(33.123.542)	(86.335.274)	Entity (totalb/f)
Beda waktu:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	1.503.634	876.832	Post-employment
Penyusutan aset tetap	18.257.451	70.170.265	Depreciation of fixed assets
Penyesuaian dampak penerapan PSAK baru	920.973	861.415	Adjustment due to adoption of new SFAS
Surplus asset revaluasi yang dijual dan dihapusbukukan	663.728	(297.738)	Revaluation surplus of disposal and write off assets
Penyusutan aset hak-dan pembayaran liabilitas sewa	(1.729.470)	(3.921.616)	Depreciation of right-of-use assets and payment of lease liabilities
Pemulihan kerugian nilai persediaan	(2.230.362)	246.403	Reversal of impairment losses of inventories
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	10.019	(1.701.490)	Provision of declining in value of receivables
Sub Jumlah	(15.727.569)	(20.101.203)	Sub total
Beda tetap:			Permanent differences:
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(1.095.396)	(180.000)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.711.266	1.398.044	Non-deductible expenses
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan - Entitas	(14.111.699)	(18.883.159)	Estimated fiscal loss for current year - Entity
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan (dibulatkan) - Entitas anak	15.593.003	30.180.254	Estimated taxable income for current year (rounded off) - Subsidiaries
Beban pajak penghasilan kini			Current income tax expense
Entitas	-	-	The Entity
Entitas anak	4.537.000	6.829.321	Subsidiaries
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka:			Less prepaid income taxes:
Entitas	7.841.135	4.295.090	The Entity
Entitas anak	2.812.650	1.944.214	Subsidiaries
Jumlah pajak dibayar dimuka:	10.653.785	6.239.304	Total prepaid income taxes
Jumlah utang pajak penghasilan badan - Entitas anak	495.012	4.908.472	Total corporate income tax Subsidiaries
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan:			Estimated claim for tax refund:
Entitas	12.136.225	9.956.697	The Entity
Entitas anak	-	1.516.612	Subsidiaries
Jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan	12.136.225	11.473.309	Total estimated claim for income tax refund

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

For the years ended
December 31, 2024 and 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan (lanjutan)

d. *Income Tax (continued)*

Pajak tangguhan

Deferred tax

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Deferred tax is computed based on effect of temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the consolidated financial statements with the tax bases of assets and liabilities.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) of the Group as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

		2024						
		Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Charged to other comprehensive income</i>	Selisih kurs penjabaran/ <i>Translation adjustment</i>	31 Desember 2024/ <i>December 31, 2024</i>		
		1 Jan 2024/ <i>Jan 1, 2024</i>						
Aset pajak tangguhan:							Deferred tax assets:	
Entitas anak							<i>Subsidiary</i>	
NP	136.648	726.836	-	(2.067.784)	-	(1.204.300)	NP	
Liabilitas pajak tangguhan:							Deferred tax Liabilities:	
Entitas							<i>The Entity</i>	
Penurunan nilai ekspektasian piutang usaha	(374.328)	2.204	-	-	-	(372.124)	<i>provision for declining in value</i>	
Entitas							<i>The Entity</i>	
Imbalan pasca kerja	5.869.684	330.802	-	(733.044)	-	5.467.442	<i>Post -employment benefits</i>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan	1.052.213	(490.680)	-	-	-	561.533	<i>Provision for impairment losses on inventories</i>	
Penyusutan aset tetap	(37.568.217)	18.670.419	-	(44.428.866)	-	(63.326.664)	<i>Depreciation of fixed assets</i>	
Laba (rugi) penjualan Aset Tetap	(65.502)	146.020	-	-	-	80.518	<i>Gain (loss) on sales of fixed assets</i>	
Perbedaan aset hak-guna dan liabilitas sewa	2.977.008	(2.665.177)	-	-	-	311.831	<i>right-of-use assets and lease liabilities</i>	
Entitas anak							<i>Subsidiaries</i>	
QTX	(1.351.197)	142.361	-	(775.952)	-	(1.984.788)	QTX	
LPI	(26.300.432)	28.073.282	-	(37.412.587)	-	(35.639.737)	LPI	
HPPP	(21.058.027)	5.830.265	-	(24.676.790)	(431.900)	(40.336.452)	HPPP	
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(76.818.798)					(135.238.441)	<i>Total deferred tax liabilities</i>	
Jumlah	(76.682.150)	50.766.333	-	(110.095.023)	(431.900)	(136.442.741)	Total	

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income Tax (continued)

Pajak tangguhan

Deferred tax

		2023						
		Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Charged to other comprehensive income</i>	Selisih kurs penjabaran/ <i>Translation adjustment</i>	31 Desember 2023/ <i>December 31, 2023</i>		
		1 Jan 2023/ <i>Jan 1, 2023</i>						
Aset pajak tangguhan:							Deferred tax assets:	
Entitas anak							Subsidiary	
NP	-	147.439	-	(10.791)	-	136.648	NP	
Liabilitas pajak tangguhan:							Deferred tax Liabilities:	
Entitas							The Entity	
Penurunan nilai							provision for declining	
ekspektasian							in value	
piutang usaha	-	(374.328)	-	-	-	(374.328)		
Entitas							The Entity	
Imbalan pasca							Post -employment	
kerja	6.068.521	192.903	-	(391.740)	-	5.869.684	benefits	
Penyisihan kerugian							Provision for impairment	
penurunan nilai							losses on	
persediaan	998.004	54.209	-	-	-	1.052.213	inventories	
Penyusutan aset							Depreciation of	
tetap	(52.802.904)	15.234.687	-	-	-	(37.568.217)	fixed assets	
Laba (rugi) penjualan							Gain (loss) on sales of	
Aset Tetap	-	(65.502)	-	-	-	(65.502)	fixed assets	
Perbedaan aset hak-							right-of-use	
guna dan liabilitas							assets and lease	
sewa	2.652.627	324.381	-	-	-	2.977.008	liabilities	
Entitas anak							Subsidiaries	
QTX	(1.584.245)	240.948	-	(7.900)	-	(1.351.197)	QTX	
NP	(274.764)	274.764	-	-	-	-	NP	
LPI	(32.610.894)	6.511.309	-	(200.847)	-	(26.300.432)	LPI	
HPPP	(21.311.982)	3.256.981	(3.828.738)	-	825.712	(21.058.027)	HPPP	
Jumlah liabilitas pajak							Total deferred tax	
tangguhan	(98.865.637)					(76.818.798)	liabilities	
Jumlah	(98.865.637)	25.797.791	(3.828.738)	(611.276)	825.712	(76.682.150)	Total	

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)**19. TAXATION** (continued)

e. Surat Ketetapan Pajak

e. Tax Assessment Letter

EntityThe Entity

- Tahun 2021

- Year 2021

Pada tanggal 29 Mei 2023, Entitas telah menerima hasil dari pemeriksaan pajak atas tagihan resitusi pajak penghasilan badan tahun 2021 sebesar Rp 3.007.052 dengan nomor surat ketetapan lebih bayar ("SKPLB") 00069/406/21/054/23. (Catatan 19b).

On May 29, 2023 the Entity received the result of a tax audit result of the 2021 Corporate Income Tax refund claim amounted to Rp3,007,052 with overpayment decision letter number ("SKPLB") 00069/406/21/054/23. (Notes 19b).

- Tahun 2022

- Year 2022

Pada tanggal 2 April 2024, Entitas telah menerima hasil dari pemeriksaan pajak atas tagihan resitusi pajak penghasilan badan tahun 2022 sebesar Rp 5.005.408 dengan nomor surat ketetapan lebih bayar ("SKPLB") 00013/406/22/054/24.

On April 2, 2024 the Entity received the result of a tax audit result of the 2022 Corporate Income Tax refund claim amounted to Rp 5,005,408 with overpayment decision letter number ("SKPLB") 00013/406/22/054/24.

Entitas AnakSubsidiaries

PT Lamipak Primula Indonesia

PT Lamipak Primula Indonesia

- Tahun 2021

- Year 2021

Pada tanggal 25 Oktober 2023, Entitas Anak LPI telah menerima hasil dari pemeriksaan pajak atas tagihan resitusi pajak penghasilan badan tahun 2021 sebesar Rp 651.585.

On October 25, 2023 the Subsidiary received the result of a tax audit result of the 2021 Corporate Income Tax refund claim amounted to Rp 651,585.

- Tahun 2022

- Year 2022

Pada tanggal 8 Oktober 2024, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") pajak penghasilan badan ("PPH Badan") tahun 2022 atas hasil pemeriksaan yang menyesuaikan lebih bayar PPh badan dari Rp1.516.611 menjadi Rp1.261.688.

On October 8, 2024, the Entity received an Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for 2022 corporate income tax ("CIT") on the results of tax audit that adjusted the overpayment of corporate income tax from Rp1,516,611 to Rp1,261,688.

Entitas menerima pengembalian pajak dari tagihan restitusi PPh Badan Tahun 2022 sebesar Rp1.261.688, yang mana sejumlah dana pengembalian pajak sebesar Rp367.381 digunakan untuk membayar berbagai macam utang pajak serta Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB"), sehingga dana pengembalian pajak yang diterima Entitas adalah sebesar Rp894.308.

The Entity received a tax refund from the 2022 CIT refund with total amount of Rp1,261,688, of which a total tax refund of Rp367,381 was used to pay various types of tax payable and Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB"), so that the tax refund fund received by the Entity was Rp894,308.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**20. UTANG JANGKA PANJANG DARI PIHAK KETIGA****20 LONG-TERM DEBT FROM A THIRD PARTY**

Entitas memperoleh utang jangka panjang dari PT Hasjrat Multifinance untuk membiayai rencana investasi dengan rincian sebagai berikut:

The Entity has obtained long-term debt from PT Hasjrat Multifinance to finance its investment plan with detail as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	14.354.809	22.816.015	<i>Balance at beginning of year</i>
Pembayaran	(13.585.485)	(8.461.206)	<i>Payment</i>
Saldo akhir tahun	769.324	14.354.809	<i>Balance at end of year</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(769.324)	(9.295.206)	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	-	5.059.603	<i>Long term portion</i>

Pada tanggal 26 Februari 2020, Entitas mengadakan perjanjian pinjaman pembiayaan dengan PT Hasjrat Multifinance untuk pembiayaan investasi pembelian mesin dengan rincian fasilitas sebagai berikut:

On February 26, 2020, the Entity entered into a financing agreement with PT Hasjrat Multifinance to finance the Entity's investment to purchase machineries with the following facilities:

1. Fasilitas Pembiayaan Investasi 1 sebesar Rp17.000.000 dengan jangka waktu 60 bulan, disertai dengan cicilan pokok secara periodik sampai dengan tanggal 26 Februari 2025 dan dikenakan bunga efektif sebesar 13,5% per tahun.
2. Fasilitas Pembiayaan Investasi 2 sebesar Rp5.000.000 dengan jangka waktu 36 bulan, disertai dengan cicilan pokok secara periodik sampai dengan tanggal 26 Februari 2023 dan dikenakan bunga efektif sebesar 13,5% per tahun.

1. Investment Financing Facility 1 amounting to Rp17,000,000 with a terms of 60 months, and with principal installment up to February 26, 2025 and bears an effective interest of 13.5% per annum.
2. Investment Financing Facility 2 amounting to Rp5,000,000 with a terms of 36 months, and with principal installment up to February 26, 2023 and bears an effective interest of 13.5% per annum.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan mesin yang dibiayai dan piutang usaha sebesar Rp1.000.000 (Catatan 6).

The loan facilities are secured by the financed machinery and trade receivables amounting to Rp1,000,000 (Note 6),

Pada tanggal 1 September 2020, Entitas mendapat persetujuan penambahan Fasilitas Pembiayaan Investasi 3 sebesar Rp20.000.000 untuk pembelian mesin dan moulding dengan jangka waktu 60 bulan, disertai dengan cicilan pokok secara periodik sampai dengan September 2025 dan bunga efektif 13,5% per tahun.

On September 1, 2020, the Entity obtained approval for additional Investment Financing Facility 3 of Rp20,000,000 to finance the purchase of machinery and moulding with a terms of 60 months, and with principal installment up to September 2025 and bears an effective interest of 13.5% per annum.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan mesin yang dibiayai dan piutang usaha sebesar Rp1.000.000 (Catatan 6).

The loan facility is secured by the financed machinery and trade receivables amounting to Rp1,000,000 (Note 6).

21. IMBALAN KERJA**21 EMPLOYEE BENEFITS**

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp13.007.152 dan Rp10.457.962 merupakan liabilitas atas gaji, upah, tunjangan dan tunjangan hari raya.

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

Grup membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2022, besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup (BRNA, NP, QTX) berdasarkan penilaian aktuarial independen yang dilakukan masing-masing oleh Kantor Konsultan Aktuarial Riana dan Rekan (dahulu PT Padma Radya Aktuarial) dan Kantor Konsultan Aktuarial Setya Widodo untuk Entitas LPI dengan menggunakan metode Projected Unit Credit, berdasarkan laporannya masing-masing (BRNA, NP, QTX) tertanggal 14 Maret 2025 untuk tahun 2024 dan tertanggal 10 Maret 2025 untuk LPI serta 18 Maret 2024 untuk tahun 2023.

Beban imbalan pasca kerja

a. Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits liability as of December 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 13,007,152 and Rp10,457,962, respectively, which represents salaries, wages, benefits and religious holiday allowance liabilities.

b. Post-employment benefits liability

The Group records post-employment benefits liability to its entitled employees based on prevailing regulation.

As of December 31, 2022, the amount of post-employment benefits is calculated based on Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 2/2022 regarding Job Creation.

The following tables summarize the Group's post-employment benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position (BRNA, NP, QTX) based on independent actuary, Actuarial Consulting Firm Riana dan Rekan (formerly PT Padma Radya Aktuarial) and Setya Widodo Actuarial Consulting Firm for the LPI by using the Projected Unit Credit method, based on its reports dated March 14, 2025 for 2024 (BRNA, NP, QTX) and March 10 2025 for LPI and March 18, 2024 for 2023, respectively.

Post-employment benefits expense

	2024	2023	
Biaya jasa kini	2.178.105	4.295.216	Current service cost
Biaya bunga	1.946.795	2.825.334	Interest cost
Biaya jasa lalu	(1.520.896)	(2.027.861)	Past service cost
Biaya atas manfaat PHK lainnya	1.757.874	2.343.832	Other termination benefits cost
Jumlah	4.361.878	7.436.521	Total

21. IMBALAN KERJA (lanjutan)**21. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

b. Post-employment benefit liability (continued)

Liabilitas imbalan pasca kerjaPost-employment benefits liability

	2024	2023	
Nilai kini kewajiban	48.138.075	39.588.731	<i>Present value of obligation</i>
Nilai wajar aset program	(13.096.249)	(2.543.789)	<i>Fair value of plan asset</i>
Liabilitas - Neto	35.041.826	37.044.942	<i>Liability - Net</i>

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Movements of post-employment benefits liability for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	37.044.942	37.611.367	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban (manfaat) tahun berjalan (Catatan 28)	6.589.770	7.436.520	<i>Current year expense (benefit) (Notes 29)</i>
Pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya	(6.069.277)	(2.778.526)	<i>Remeasurement charge to other comprehensive income</i>
Koreksi Aset	-	2.410.544	<i>Asset Correction</i>
Pembayaran manfaat	(2.523.609)	(7.634.963)	<i>Benefits payment</i>
Saldo akhir tahun	35.041.826	37.044.942	<i>Balance at end of year</i>

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of obligation for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	39.588.731	42.489.165	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa kini	3.987.206	4.295.216	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	2.500.010	2.825.334	<i>Interest cost</i>
Biaya (manfaat) jasa lalu	-	(2.027.861)	<i>Past service cost (benefit)</i>
Pembayaran manfaat	(2.523.609)	(7.634.963)	<i>Benefit payment</i>
Biaya atas manfaat PHK lainnya	102.554	2.343.832	<i>Other termination benefits cost</i>
Keuntungan aktuarial yang timbul dan perubahan asumsi demografik	-	(761.194)	<i>Actuarial gain arising from change in demographics assumption</i>
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	5.489.348	892.221	<i>Actual gain arising from change in financial assumption</i>
Penyesuaian	(1.006.165)	(2.833.019)	<i>Adjustment</i>
Saldo Akhir	48.138.075	39.588.731	<i>Ending Balance</i>

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 11,77 sampai dengan 16,60 tahun.

The weighted average duration of the defined benefits obligation is 11.77 to 16.60 years.

21. IMBALAN KERJA (lanjutan)**21. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

b. Post-employment benefit liability (continued)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The expected maturity analysis of the present value of defined benefits obligation is as follows:

	2024	2023	
Kurang dari 1 tahun	4.012.527	3.368.242	Less than 1 year
Antara satu dan dua tahun	2.344.165	4.359.334	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	13.837.455	11.930.575	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	137.960.632	133.438.305	More than five years
Jumlah	158.154.779	153.096.456	Total

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program dan defisit program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan empat tahun sebelumnya (dalam ribuan Rupiah) adalah sebagai berikut:

Details of the present value of defined benefits obligation, fair value of plan assets, and deficit in the plan assets for the year ended December 31, 2024 and four previous years (in thousands of Rupiah) are as follows:

	2024	2023	2022	2021	2020	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	48.138.075	39.588.731	42.489.165	51.122.519	66.294.968	Define benefits obligation
Nilai wajar aset program	(13.096.249)	(2.543.789)	(4.877.798)	(4.776.470)	(4.712.260)	Fair value of plan assets
Defisit program	35.041.826	37.044.942	37.611.367	46.346.049	61.582.708	Deficit in the plan assets

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining post-employment benefits liability as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Tingkat diskonto	7% - 7,25%	7,25% - 7,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	3% - 4%	5% - 7%	Annual rate of salary increase
Usia pensiun normal	55 tahun/Years	55 tahun/Years	Normal pension age
Tingkat mortalita	100% TMI4	100% TMI4	Mortality rate
Tingkat cacat	5% dari TMI4	5% dari TMI4	Disability rate

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

(lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023**PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

(continued)

For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**21. IMBALAN KERJA (lanjutan)****21. EMPLOYEE BENEFITS (continued)**

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

b. Post-employment benefit liability (continued)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following table illustrates the sensitivity of a possible change in market interest rate, with other variables considered as constant, of present value of obligation as of December 31, 2024 and 2023:

	2024	2023	
Kenaikan 1%	(2.363.550)	(2.573.530)	Increase 1%
Penurunan 1%	2.126.104	2.540.319	Decrease 1%

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan pasca kerja Grup sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Management has reviewed the assumptions used and believes that these assumptions are adequate. Management believes that the post-employment benefits liability is sufficient to cover the Group's post-employment benefits liability in accordance with the prevailing regulations.

22. MODAL SAHAM**22 SHARE CAPITAL**

Berdasarkan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Adimitra Jasa Korpora), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Entitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau (PT Adimitra Jasa Korpora), the Entity's shareholders and its ownership composition as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of Shares	Presentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Dwi Satrya Utama	534.252.162	54,57%	26.712.608	PT Dwi Satrya Utama
Lisjanto Tjiptobiantoro	49.774.000	5,08%	2.488.700	Lisjanto Tjiptobiantoro
Komodo Fund	102.414.000	10,46%	5.120.700	Komodo Fund
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	292.669.838	29,89%	14.633.492	Public (less than 5% each)
Jumlah	979.110.000	100%	48.955.500	Total

Berdasarkan pencatatan Biro Administrasi Efek, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Entitas yang memiliki saham Entitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Based on the Share Administrator Bureau's records, there are no member of Boards of Commissioners and Directors whose own the Entity's shares as of December 31, 2024 and 2023.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

For the years ended
December 31, 2024 and 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. TAMBAHAN MODAL DI SETOR

23 ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan transaksi berikut:

This account represents share premium in relation to the following transactions:

	2024	2023	
Penawaran umum saham perdana tahun 1989	12.075.000	12.075.000	Initial public offering in 1989
Pembagian saham bonus tahun 1998	(11.500.000)	(11.500.000)	Distribution of bonus shares in 1998
Sub jumlah	575.000	575.000	Sub total
Penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih tahun 2015	40.020.000	40.020.000	Issuance of new shares without pre-emptive rights in 2015
Penerbitan saham dengan hak memesan efek terlebih tahun 2016, setelah biaya penerbitan saham sebesar Rp 3.120.452	205.984.048	205.984.048	Issuance of with pre-emptive rights 2016, net of share costs of Rp 3,120,452
Jumlah	246.579.048	246.579.048	Total

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

24 NON-CONTROLLING INTERESTS

Rincian kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Details of non-controlling interests in Subsidiaries' net assets are as follows:

	2024				
	Jumlah laba (rugi) komprehensif/				
	1 Januari/ January 1, 2024	Deviden/ Dividend	Total comprehensive income (loss)	31 Desember/ Desember 31, 2024	
PT Lamipak Primula Indonesia	55.510.406	-	47.404.200	102.914.606	PT Lamipak Primula Indonesia
PT Quantex	105.339	-	12.609	117.948	PT Quantex
PT Natura Plastindo	85	-	664	749	PT Natura Plastindo
Jumlah	55.615.830	-	47.417.473	103.033.303	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

(lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023**PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

(continued)

For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)****24 NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)**Rincian kepentingan non-pengendali atas aset neto
Entitas Anak adalah sebagai berikut:Details of non-controlling interests in Subsidiaries' net
assets are as follows:**2023**

	Jumlah laba (rugi) komprehensif/				
	1 Januari/ January 1, 2023	Dividen/ Dividend	Total comprehensive income (loss)	31 Desember/ Desember 31, 2023	
PT Lamipak Primula Indonesia	52.864.509	-	2.645.897	55.510.406	PT Lamipak Primula Indonesia
PT Quantex	123.425	-	(18.086)	105.339	PT Quantex
PT Natura Plastindo	23	-	62	85	PT Natura Plastindo
Jumlah	52.987.957	-	2.627.873	55.615.830	Total

25. PENJUALAN NETO**25 NET SALES**

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

Details of net sales are as follows:

	2024	2023	
Penjualan dalam negeri	857.713.154	805.690.882	Domestic sales
Penjualan luar negeri	171.814.933	194.514.054	Overseas sales
Jumlah	1.029.528.087	1.000.204.936	Total

Rincian penjualan dengan pihak berelasi diungkapkan
pada Catatan 33.Details of sales from related party are disclosed in
Note 33.Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2024 dan 2023, terdapat penjualan
kepada satu pelanggan dengan jumlah penjualan
kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan neto yaitu
penjualan kepada Grup Unilever masing-masing
sebesar Rp423.685.386 (41,15%) dan Rp435.882.348
(43,58%).For the years ended December 31, 2024 and 2023,
there were sales to a customer with cumulative
amount exceeding 10% of total net sales, which is
sales to Unilever Group which amounting to
Rp423,685,386 (41.15%) and Rp435,882,348
(43.58%), respectively.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**26. BEBAN POKOK PENJUALAN****26 COST OF GOODS SOLD**

	2024	2023	
Pemakaian bahan baku, bahan pembantu dan pembungkus:			<i>Raw materials, indirect and packing materials used:</i>
Awal tahun	57.461.787	70.147.352	<i>Beginning of year</i>
Pembelian	504.766.239	466.016.633	<i>Purchases</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	73.843	255.118	<i>Provision for impairment losses on inventories (Note 7)</i>
Penghapusan dan pemulihan	(2.171.220)	(407.875)	<i>Written off and recovery</i>
Akhir tahun	(64.364.139)	(57.461.787)	<i>End of year</i>
Jumlah pemakaian bahan baku, bahan pembantu dan pembungkus	495.766.510	478.549.441	<i>Total raw materials, indirect and packing materials used</i>
Tenaga kerja langsung	81.106.361	84.585.856	<i>Direct labor</i>
Beban pabrikasi:			<i>Manufacturing overhead:</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	139.781.839	165.065.485	<i>Depreciation of fixed assets (Note 11)</i>
Listrik, air dan gas	71.365.524	64.011.346	<i>Electricity, water and gas</i>
Upah buruh tidak langsung	50.482.498	45.195.504	<i>Indirect labor</i>
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	6.270.744	12.888.888	<i>Depreciation of right-of-use assets (Note 12)</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	24.640.553	31.504.172	<i>Repairs and maintenance</i>
Sewa (Catatan 33)	2.283.589	2.679.870	<i>Rental (Note 33)</i>
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 13)	3.200.000	3.200.000	<i>Amortization of intangible assets (Note 13)</i>
Lain-lain	31.061.592	31.235.668	<i>Others</i>
Jumlah beban pabrikasi	329.086.339	355.780.933	<i>Total manufacturing overhead</i>
Jumlah beban produksi	905.959.210	918.916.230	<i>Total production cost</i>
Barang dalam proses:			<i>Work in process:</i>
Awal tahun	20.389.685	23.487.458	<i>At beginning of year</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	263.357	443.178	<i>Provision for impairment losses on inventories (Note 7)</i>
Penghapusan		(1.084.769)	<i>Written off</i>
Akhir tahun	(26.358.062)	(20.389.685)	<i>At end of year</i>
Beban pokok produksi	900.254.190	921.372.412	<i>Cost of goods manufactured</i>
Barang jadi:			<i>Finished goods:</i>
Awal tahun	52.001.089	60.264.828	<i>At beginning of year</i>
Pembelian	5.535.319	3.767.505	<i>Purchases</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	290.502	224.129	<i>Provision for impairment losses on inventories (Note 7)</i>
Penghapusan	(802.461)	(1.356.896)	<i>Written off</i>
Reklasifikasi	-	(1.910.808)	<i>Reclassification</i>
Akhir tahun	(54.808.641)	(52.001.089)	<i>At end of year</i>
Beban Pokok Penjualan	902.469.998	930.360.081	Cost of Goods

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)****26. COST OF GOODS SOLD (continued)**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, tidak terdapat pembelian kepada pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah pembelian neto.

For the year ended December 31, 2024, there were no purchases of raw materials from a supplier with cumulative amount exceeding 10% of total purchases.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, terdapat pembelian kepada pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah pembelian neto yaitu pembelian kepada PT DNP Indonesia sebesar Rp69.895.111 (11,85%).

For the year ended December 31, 2023, there were purchases of raw materials from a supplier with cumulative amount exceeding 10% of total purchases, which is purchases from PT DNP Indonesia amounting to Rp69,895,111 (11.85%).

27. BEBAN PENJUALAN**27 SELLING EXPENSES**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

Details of selling expenses are as follows:

	2024	2023	
Pengangkutan	28.909.192	30.249.869	Freight
Gaji dan tunjangan	3.531.688	5.023.266	Salaries and allowances
Sewa	385.520	342.120	Rental
Perjalanan	338.824	233.565	Travelling
Listrik dan telepon	119.266	104.109	Electricity and telephone
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	13.159	15.374	Depreciation of fixed assets (Notes 11)
Lain-lain	708.572	1.418.202	Others
Jumlah	34.006.221	37.386.505	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

Details of general and administrative expenses are as follows:

	2024	2023	
Gaji dan tunjangan	35.474.216	30.345.776	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja (Catatan 21b)	6.589.770	7.436.520	Post-employment benefits (Note 21b)
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	3.442.840	3.665.358	Depreciation of fixed assets (Note 11)
Jasa profesional	2.983.440	2.823.678	Professional fees
Sewa	1.887.497	1.868.371	Rental
Biaya umum kantor	1.840.468	625.871	General office expenses
Perjalanan	1.773.025	1.132.741	Travelling
Listrik dan telepon	1.513.663	1.698.233	Electricity and telephone
Asuransi	983.729	1.741.398	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan	161.687	279.609	Repairs and maintenance
Perijinan dan pajak	112.645	93.985	Permits and taxation
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 13)	45.906	22.754	Amortization of intangible assets (Note 13)
Lain-lain	2.778.485	2.455.294	Others
Jumlah	59.587.371	54.189.588	Total

29. PENDAPATAN LAIN**29. OTHER INCOME**

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

Details of other operating income are as follows:

	2024	2023	
Penjualan barang bekas	2.393.229	2.675.651	Sales of scraps
Pendapatan selisih kurs	1.342.138	1.886.331	Gain on foreign exchange
Pemulihan cadangan penurunan nilai piutang usaha	105.222	1.804.213	Recovery of provision declining in value of trade receivables
Laba penjualan aset tetap (Catatan 11)	-	156.250	Gain on sale of fixed asset (Note 11)
Pemulihan penyisihan kerugian nilai persediaan (Catatan 7)	-	277.582	Recovery of provision declining in value of inventory (note 7)
Lain-lain	2.665.406	1.530.057	Others
Jumlah	6.505.995	8.330.084	Total

30. BEBAN LAIN**30. OTHER EXPENSES**

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

Details of other operating expenses are as follows:

	2024	2023	
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	5.100.410	6.167.725	provision for impairment of receivable
Beban penurunan nilai aset takberwujud (Catatan 13)	5.066.667	-	Impairment loss of intangible assets (Note 13)
Rugi Penjualan aset tetap (Catatan 11)	2.914.665	-	Loss on sales of property, plant and equipment (Note 11)
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	2.079.678	229.146	Provision for impairment of losses on inventories (Note 7)
Rugi penutupan entitas anak	780.000	-	Loss on closure of a subsidiaries
Lain-lain	3.540.835	2.788.128	Others
Jumlah	19.482.255	9.184.999	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK**PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**31. BEBAN KEUANGAN****31. FINANCE EXPENSES**

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

Details of finance expenses are as follows:

	2024	2023	
Bunga atas:			Interest on:
Utang bank	45.666.910	46.793.787	Bank loans
Utang dari pemegang saham	20.384.253	12.308.730	Loan from a shareholder
Perubahan nilai wajar aset keuangan melalui laba rugi (Catatan 5)	8.663.096	8.464.696	Changes in fair value of financial assets through profit or loss (Note 5)
Bank administrasi	3.057.597	2.000.611	Bank administration
Liabilitas sewa	1.372.370	2.033.607	Lease liabilities
Utang jangka panjang dari pihak ketiga	1.148.538	5.964.055	Long-term debt from a third party
Jumlah	80.292.764	77.565.486	Total

32. RUGI PER SAHAM DASAR**32. BASIC LOSS PER SHARE**Perhitungan rugi per saham dasar yang dapat
diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah
sebagai berikut:The computation of basic loss per share attributable
to equity holders of the parent entity are as follows:

	2024	2023	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(20.616.390)	(83.490.475)	Loss for the year attributable to equity holders of the parent entity
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan rugi per saham dasar	979.110.000	979.110.000	Weighted average number of shares for computation of loss per share
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	(21)	(85)	Basic loss per share attributable to equity holders of the parent entity (full amount)

Entitas tidak menghitung rugi per saham dilusian
karena tidak terdapat efek berpotensi saham biasa
yang dilutif.The Entity did not calculate diluted loss per share
since there are no dilutive potential ordinary shares.

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK - PIHAK YANG BERELASI****33. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties in view of their common ownership and management. All transactions with related parties are conducted based on policies and terms agreed upon by both parties.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi:**Nature of relationships with related parties:**

- PT Dwi Satrya Utama adalah pemegang saham mayoritas Entitas.
- PT Sinar Wisma memiliki manajemen kunci yang mempunyai hubungan keluarga dengan manajemen kunci Entitas.
- PT ICI Paints Indonesia adalah entitas yang memiliki pemegang saham yang sama.

- PT Dwi Satrya Utama is the Entity's majority shareholder.*
- PT Sinar Wisma has the key management which has a family relationship with key management of the Entity.*
- PT ICI Paints Indonesia is an entity under common control.*

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi:**Balances and transactions with related parties:**

	2024	2023	
<u>Piutang usaha (Catatan 6)</u>			<u>Trade receivables (Note 6)</u>
PT ICI Paints Indonesia	12.734.694	13.883.356	PT ICI Paints Indonesia
<u>Utang dari pemegang saham</u>			<u>Loan from a shareholder</u>
PT Dwi Satrya Utama			PT Dwi Satrya Utama
- Entitas			Entity -
Pokok pinjaman	261.321.182	214.376.182	Principles
Bunga	37.449.327	20.122.712	Interest
Jumlah	298.770.509	234.498.894	Total
<u>Liabilitas sewa (Catatan 26 dan 35)</u>			<u>Lease liabilities (Notes 26 and 35)</u>
PT Sinar Wisma	5.010.620	6.245.383	PT Sinar Wisma
<u>Kompensasi kepada manajemen kunci</u>			<u>Compensation to key management personnel</u>
Imbalan kerja	7.571.821	5.322.416	Employee benefits
<u>Penjualan (Catatan 25)</u>			<u>Sales (Note 25)</u>
PT ICI Paints Indonesia	38.048.257	41.515.303	PT ICI Paints Indonesia

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personel manajemen kunci Entitas.

There are no compensation of other long-term benefit, termination benefits and share-based payment to key management of the Entity.

Bunga kepada pemegang saham hanya dicatat sebagai beban, namun tidak dibayarkan kepada pemegang saham, sesuai dengan kesepakatan dengan bank.

Interest to shareholders is only recorded as an expense, but not paid to shareholders, in accordance with the agreement with the bank.

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK -PIHAK
YANG BERELASI** (lanjutan)Utang dari pemegang saham

Berdasarkan perjanjian pinjaman No.025/DSU/2020 pada tanggal 1 September 2020 yang telah diperbaharui dengan Addendum II No.205/DSU-BERLINA/XII/2021 tanggal 1 Desember 2021, entitas memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Dwi Satrya Utama ("DSU"), pemegang saham utama, dengan pokok pinjaman maksimal sejumlah Rp 43.000.000 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 7.5% per tahun. Kemudian berdasarkan perjanjian pinjaman No.003/DSU-BERLINA/I/2022 tanggal 4 Januari 2022 DSU menyetujui untuk memberikan tambahan pokok pinjaman maksimal sebesar Rp187.500.000 untuk tambahan dana operasional Entitas. Pinjaman ini dicairkan secara bertahap hingga tahun 2025 dan dikenakan bunga sebesar 7,5% pertahun. Kedua perjanjian pinjaman ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2030 dan dapat diperpanjang kembali atas persetujuan dan kesepakatan para pihak.

Selanjutnya berdasarkan perjanjian pinjaman No.007/DSU/LGL/V/2024 pada tanggal 31 Mei 2024 DSU menyetujui untuk memberikan tambahan pokok pinjaman maksimal sebesar Rp 40.000.000 sebagai tambahan dana operasional Entitas. Pinjaman ini dicairkan secara bertahap hingga tahun 2030 dan dikenakan bunga sebesar 7,5% pertahun. Ketiga perjanjian pinjaman ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2030 dan dapat diperpanjang kembali atas persetujuan dan kesepakatan para pihak.

Pinjaman yang diberikan oleh DSU kepada entitas merupakan salah satu syarat kesepakatan dengan bank baik PT Bank OCBC NISP Tbk maupun PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam merestrukturisasi outstanding fasilitas kredit jangka panjang yang diberikan kepada entitas. Yang oleh karenanya entitas diberi kesempatan untuk melakukan pembayaran utang jangka panjang mulai bulan Januari 2024 hingga Desember 2029. Perjanjian subordinasi dan restrukturisasi PT Bank OCBC NISP Tbk ini adalah salah satu syarat dilakukannya perjanjian restrukturisasi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

**33. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES** (continued)Loan from a shareholder

Based on loan agreement No.025/DSU/2020 on September 1, 2020 which was updated with Addendum II No.205/DSU-BERLINA/XII/2021 dated December 1, 2021, the entity obtained a working capital loan from PT Dwi Satrya Utama ("DSU"), major shareholders, maximum loan principles of IDR 43,000,000 and subject to an interest rate of 7.5% per year. Then, based on loan agreement No.003/DSU-BERLINA/I/2022 dated January 4, 2022, DSU agreed to provide an additional maximum loan principles of Rp187,500,000 for additional operational funds for the Entity. This loan is disbursed in stages until 2025 and bears interest of 7.5% per year. These two loan agreements are valid until December 31, 2030 and can be extended again with the consent and agreement of the parties.

Furthermore, based on loan agreement No.007/DSU/LGL/V/2024 on May 31, 2024 DSU agreed to provide additional loan principal of a maximum of Rp 40,000,000 as additional operational funds for the Entity. This loan is disbursed in stages until 2030 and bears interest of 7.5% per year. These three loan agreements are valid until December 31, 2030 and can be extended again with the consent and agreement of the parties.

The loan provided by DSU to the entity is one of the terms of the agreement with banks, both PT Bank OCBC NISP Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk, in restructuring the outstanding long-term credit facilities provided to the entity. Therefore, the entity is given the opportunity to make payments on long-term bank debt from January 2024 to December 2029. This PT Bank OCBC NISP Tbk subordination and restructuring agreement is one of the conditions for carrying out the restructuring agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk.

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**34. INFORMASI SEGMENT**

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Entitas dan entitas anaknya dibagi dalam dua divisi operasi dan produksi yaitu divisi kemasan komponen plastik, sikat gigi dan mould; serta divisi *laminated tube* dan *plastic coextrusion tube*.

Grup menilai kinerja berdasarkan laba atau rugi sebelum pajak, tidak termasuk keuntungan dan kerugian yang tidak terjadi berulang, maupun keuntungan atau kerugian selisih kurs. Grup mencatat penjualan dan transfer antar segmen seolah-olah dilakukan oleh pihak ketiga. Segmen yang dilaporkan oleh Grup merupakan unit bisnis strategis yang menawarkan produk dan jasa yang berbeda. Produk dan jasa dikelola secara terpisah karena setiap bisnis memerlukan pasar dan teknologi yang berbeda. Sebagian dari bisnis tersebut diperoleh sebagai unit individual oleh manajemen pada saat akuisisi dipertahankan.

a. Informasi produk dan jasa

34. SEGMENT INFORMATION

For management reporting purposes, the Entity and its subsidiaries are currently organized into two operating and production divisions which are division of plastic packaging component, toothbrushes and moulds; and division of laminated tube and plastic coextrusion tubes.

The Group evaluates its performance based on profit or loss before tax, excluding gain or loss from non-routine transactions, and gain or loss on foreign exchange. The Group records sales and transfers between segments as if done to third party. The segments reported by the Group are strategic business units that offer a variety of products and services. Products and services are managed separately since each business unit needs a unique market and technology. Most of the businesses acquired as individual units by the management at the time of acquisition are retained.

a. Product and services information

2024

	Kemasan komponen plastik, sikat gigi dan mould/ <i>Plastic packaging component, toothbrushes and mould</i>	Laminated tube dan coextrusion tube/ <i>Laminated tube and plastic coextrusion tube</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian <i>Consolidated</i>	
Penjualan neto					<i>Net sales</i>
Penjualan external	707.127.641	322.400.446		1.029.528.087	<i>External sales</i>
Penjualan antar segmen	5.521.395		(5.521.395)	-	<i>Inter-segment sales</i>
Jumlah penjualan neto	712.649.036	322.400.446	(5.521.395)	1.029.528.087	<i>Total net sales</i>
Hasil segmen/laba (rugi) bruto	81.248.389	45.809.700		127.058.089	<i>Segment result/gross profit (loss)</i>
Beban usaha dan keuangan	(142.056.642)	(44.244.042)		(186.300.684)	<i>Operating expenses and finance costs</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan				(59.242.595)	<i>Loss before income tax</i>
Pajak penghasilan				46.229.333	<i>Income tax</i>
Rugi tahun berjalan				(13.013.262)	<i>Loss for the year</i>
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali				7.603.128	<i>Loss for the year attributable to non-controlling interests</i>
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk				(20.616.390)	<i>Loss for the year attributable to equity holder of parent entity</i>
ASET					<i>ASSETS</i>
Aset segmen	1.851.235.095	535.167.776	(200.033.340)	2.186.369.531	<i>Segment assets</i>
LIABILITAS					<i>LIABILITIES</i>
Liabilitas segmen	1.044.482.422	192.119.087	(36.910.063)	1.199.691.446	<i>Segment liabilities</i>

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

For the years ended
December 31, 2024 and 2023

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Informasi produk dan jasa (lanjutan)

a. Product and services information (continued)

2023

	Kemasan komponen plastik, sikat gigi dan mould/ Plastic packaging component, toothbrushes and mould	Laminated tube dan coextrusion tube/ Laminated tube and plastic coextrusion tube	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian Consolidated	
Penjualan neto					<i>Net sales</i>
Penjualan external	645.504.928	354.700.008	-	1.000.204.936	<i>External sales</i>
Penjualan antar segmen	5.405.410	-	(5.405.410)	-	<i>Inter-segment sales</i>
Jumlah penjualan neto	650.910.338	354.700.008	(5.405.410)	1.000.204.936	<i>Total net sales</i>
Hasil segmen/laba (rugi) bruto	12.900.830	56.944.025	-	69.844.855	<i>Segment result/gross profit (loss)</i>
Beban usaha dan keuangan	(121.108.757)	(48.771.976)	-	(169.880.733)	<i>Operating expenses and finance costs</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan				(100.035.878)	<i>Loss before income tax</i>
Pajak penghasilan				18.968.470	<i>Income tax</i>
Rugi tahun berjalan				(81.067.408)	<i>Loss for the year</i>
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali				2.423.067	<i>Loss for the year attributable to non-controlling interests</i>
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk				(78.644.341)	<i>Loss for the year attributable to equity holder of parent entity</i>
ASET					ASSETS
Aset segmen	1.512.125.794	390.243.254	(180.872.420)	1.721.496.628	<i>Segment assets</i>
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	889.364.310	205.208.569	(15.764.723)	1.078.808.156	<i>Segment liabilities</i>

b. Informasi tentang wilayah geografis

b. Geographical information

Penjualan Grup berdasarkan segmen geografis
adalah sebagai berikut:

Sales Group by geographical segment of the Group
are as follows:

	2024	2023	
Pasar geografis:			<i>Geographical market:</i>
Lokal di Indonesia	857.713.154	805.690.882	<i>Domestic in Indonesia</i>
Luar negeri	171.814.933	194.514.054	<i>Overseas</i>
Jumlah	1.029.528.087	1.000.204.936	<i>Total</i>

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**34. INFORMASI SEGMENT** (lanjutan)**34. SEGMENT INFORMATION** (continued)

b. Informasi tentang wilayah geografis

b. Geographical information

Informasi jumlah aset dan penambahan aset tetap berdasarkan segment geografis adalah sebagai berikut:

Information on total assets and additions to fixed assets by geographical segments are as follows:

	Nilai tercatat aset segmen/ <i>Carrying amount of segment assets</i>		Penambahan aset tetap/ <i>Additions to fixed assets</i>		
	2024	2023	2024	2023	
Pandaan dan Sidoarjo Tangerang, Cikarang Dan Sukabumi	988.449.494	769.438.813	135.424.018	18.681.740	Pandaan and Sidoarjo Tangerang and Cikarang And Sukabumi
China	270.332.791	262.342.793	2.868.172	2.559.514	China
Jumlah	2.186.369.531	1.721.496.628	175.998.612	26.415.757	Total

35. PERJANJIAN PENTING**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

a. Pada 29 Januari 2024 entitas mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan PT Dua Sekawan Respati yang berlokasi di kabupaten sukabumi provinsi jawa barat . Perjanjian tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun dengan biaya sewa sebesar Rp 3.500.000 atau Rp 700.000 pertahun sudah termasuk pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penghasilan 4 ayat 2.

a. On January 29, 2024, the entity entered into a land and building lease agreement with PT Dua Sekawan Respati located in Sukabumi Regency, West Java Province. The agreement is valid for 5 (five) years with a rental fee of Rp3,500,000 or Rp700,000 per year including value added tax (VAT) and income tax article 4 paragraph 2.

b. Pada tanggal 24 April 2007, LPI, entitas anak, mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan PT Sinar Wisma, pihak berelasi. Perjanjian tersebut berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 Maret 2007 sampai dengan tanggal 1 Maret 2009. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah beberapa kali diubah sehubungan dengan perpanjangan jangka waktu sewa dan perubahan biaya sewa . Perubahan terakhir untuk perpanjangan perjanjian sewa sebagai berikut:

b. On April 24, 2007, LPI, a subsidiary, entered into a landyard and building rental agreement with PT Sinar Wisma, a related party. This agreement is effective for 2 (two) years from March 1, 2007 to March 1, 2009. Furthermore, this agreement has been amended several times in relation to the extension of lease period and changes in rental costs. The recent amendment for the extension of lease agreement as follows

- Periode 1 Februari 2022 sampai 31 Januari 2024 dengan biaya sewa sebesar Rp83.500 per bulan dengan kenaikan biaya sewa sebesar 6% untuk setiap 2 tahun.
- Periode 1 Februari 2024 sampai 31 Januari 2026 dengan biaya sewa sebesar Rp88.510 per bulan dengan kenaikan biaya sewa sebesar 6% untuk setiap 2 tahun.

- Period from February 1, 2022 until January 31, 2024 with monthly rental fee of Rp83,500 with an increase in rental fees of 6% for every 2 years.
- Period from February 1, 2024 until January 31, 2026 with monthly rental fee of Rp88,510 with an increase in rental fees of 6% for every 2 years.

35. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)

- c. Pada bulan April 2011, Entitas telah mengadakan kerjasama perjanjian pembiayaan pemasok ("supplier financing") dengan Deutsche Bank AG (DB) dan PT Unilever Indonesia Tbk, dimana faktur tagihan Entitas atas penjualan kepada PT Unilever Indonesia Tbk akan dibiayai menggunakan fasilitas anjak piutang tanpa tanggung renteng oleh DB (Catatan 5).
- d. HPPP juga mengadakan kerjasama perjanjian pembiayaan pemasok antara Citibank dan Unilever (China) Co. Ltd. dimana piutang usaha HPPP dari Unilever (China) Co. Ltd. akan dibiayai dengan menggunakan anjak piutang tanpa tanggung renteng oleh Citibank (Catatan 5).
- e. Pada tahun 2021, Entitas Anak (LPI) mengadakan perjanjian sewa menyewa ruangan bangunan di Cikarang dengan PT Budinusa Tataprima dengan biaya sewa sebesar Rp116.733 per bulan. Perjanjian tersebut berlaku selama 7 tahun dan dapat diperbaharui atas persetujuan kedua pihak.
- f. Pada tahun 2024, Entitas mengadakan perjanjian pengadaan galon minuman (jug) dengan PT Tirta Investama. Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Tirta Investama akan menyediakan material tertentu yang digunakan untuk memproduksi produk tertentu dan Entitas akan memperoleh pendapatan tertentu sesuai ketentuan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku terhitung sejak tanggal 1 Januari 2024 sampai tanggal 31 Desember 2025 dan dapat diperpanjang kembali.
- c. In April 2011, the Entity entered into supplier financing facility cooperations agreement with Deutsche Bank AG (DB) and PT Unilever Indonesia Tbk, whereby the Entity's sales invoice to PT Unilever Indonesia Tbk will be financed using trade receivable factoring facility without recourse by DB (Note 5).
- d. HPPP also entered into a supplier financing cooperations agreement between Citibank and Unilever (China) Co. Ltd. whereby HPPP's sales invoice to Unilever (China) Co. Ltd. will be financed by using the trade receivable factoring facility without recourse by Citibank (Note 5).
- e. In 2021, Subsidiary (LPI) entered into a rental agreement with PT Budinusa Tataprima for a building space at Cikarang with monthly rental cost of Rp116,733. This agreement is effective for 7 years and can be renewed with the agreement of both parties.
- f. In 2024, the Entity entered into a Supply of Gallon Water Bottle (Jug) agreement with PT Tirta Investama. Based on the agreement, PT Tirta Investama will provide certain materials which used to produce specific product and the Entity will get certain revenue as stated in the agreement. This agreement is valid from January 1, 2024 until December 31, 2025 and can be extended.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING****36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup
mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata
uang asing sebagai berikut:As of December 31, 2024 and 2023, the Group has
monetary assets and liabilities denominated in foreign
currencies as follows:

	Mata Uang/ Currency	2024		2023		
		Jumlah/ Amount	Setara/ Equivalent to Rupiah	Jumlah/ Amount	Setara/ Equivalent to Rupiah	
						<u>Monetary Assets</u>
<u>Aset moneter</u>						
Kas dan setara kas	RMB	7.866.309	17.417.344	15.333.228	33.268.045	Cash and cash equivalent
	USD	740.502	11.984.492	481.825	7.427.808	
Investasi pada surat berharga dan anjak piutang	RMB	796.891	1.764.452	2.258.254	4.899.666	Investments in marketable securities and factoring receivables
Piutang usaha	USD	1.223.448	19.773.368	1.211.787	18.680.911	Trade receivables
	RMB	7.588.791	16.802.873	9.658.735	20.956.268	
	EUR	7.871	132.645	29.434	504.485	
Piutang lain-lain						Other receivables
Jumlah aset moneter			67.875.174		85.737.183	Total monetary assets
						<u>Monetary Liabilities</u>
<u>Liabilitas moneter</u>						
Utang bank	USD	2.419.305	39.100.800	1.650.834	25.449.256	Bank loans
	RMB	1.341.142	2.969.517	3.315.750	7.194.083	
	EUR	153.494	2.586.584	188.872	3.237.175	
Utang usaha	USD	387.297	6.259.487	616.721	9.507.367	Trade payables
	RMB	4.498.793	9.961.093	7.669.839	16.641.020	
	EUR	133.366	2.247.399	228.592	3.917.950	
	CHF	37.255	667.652	27.403	503.514	
	SGD	1.493	17.799	516	6.049	
Utang lain-lain	RMB	660.105	1.461.585	614.538	1.333.344	Other payables
Beban yang masih	RMB	975.829	2.160.652	1.209.218	2.623.605	Accrued expenses
Jumlah liabilitas moneter			67.432.568		70.413.363	Total monetary liabilities
						Assets
Aset(Liabilitas)Moneter - Neto			442.606		15.323.820	(Liabilities)Monetary - Net

37. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendekCurrent financial assets and current financial liabilities

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, cerukan, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban yang masih harus dibayar mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, overdraft, bank loans, trade payables, other payables, short-term employee benefit liability and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.

Nilai wajar investasi dalam surat berharga dan anjak piutang yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sama dengan nilai tercatatnya.

The fair value of investments in marketable securities and factoring receivables which measured at fair value through profit or loss is same with their carrying amounts.

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka panjangCurrent financial assets and long-term financial liabilities

- Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tahun pelaporan.

The fair value of refundable deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting year.

- Nilai wajar utang jangka panjang dan utang dari pemegang saham diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

The fair value of long-term debts and loan from a shareholder is estimated by discounting future cash flows using rates currently available for debt on similar terms, credit risks and remaining maturities.

37. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**
(continued)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2024 and 2023:

	2024	2023	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Kas dan setara kas	34.406.799	48.690.714	Cash and cash equivalents
Investasi dalam surat berharga dan anjak piutang - neto	25.649.858	13.308.741	Investments in marketable securities and factoring receivables - net
Piutang usaha-neto	162.344.259	175.007.240	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	590.072	789.639	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	222.990.988	237.796.334	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Uang jaminan	8.629.079	8.629.079	Guarantee
Jumlah aset keuangan	231.620.067	246.425.413	Total financial assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek			Current financial liabilities
Cerukan	10.093.675	3.733.083	Overdraft
Utang bank	95.476.681	80.510.637	Bank loans
Utang usaha	108.595.065	113.911.971	Trade payables
Utang lain-lain	10.078.466	20.164.484	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	13.007.152	10.457.962	Short-term employee benefits liability
Beban yang masih harus dibayar	21.977.431	26.879.391	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term debts
Utang bank	69.861.456	79.291.680	Bank loans
Liabilitas sewa	3.069.481	6.188.682	Lease liabilities
Utang dari pihak ketiga	769.324	9.295.206	Loan from a third party
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	332.928.731	350.433.096	Total current financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang			Non-current financial liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	372.568.781	346.210.926	Bank loans
Liabilitas sewa	9.005.134	11.967.218	Lease liabilities
Utang dari pihak ketiga	-	5.059.603	Loan from a third party
Utang dari pemegang saham	298.770.509	234.498.894	Loan from a shareholder
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	680.344.424	597.736.641	Total non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	1.013.273.155	948.169.737	Total financial liabilities

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN****38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES****Manajemen Risiko**

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi cerukan, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, utang jangka panjang dan utang dari pemegang saham. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk membiayai kegiatan operasional Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Grup terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Grup menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Grup menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang usaha yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha sebagaimana diungkapkan pada Catatan 6. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Risk Management

The principal financial liabilities of the Group consists of overdraft, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term debts and loan from a shareholder. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables which arise directly from its operations.

The Group financial risk management objectives and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing the Group financial instruments exposure to credit risk, foreign currency exchange rate risk, interest rate risk and liquidity risk. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

a. Credit risk

Credit risk is the risk when a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party.

The Group is exposed to credit risk mainly from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to credit worthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit policy verification procedures. In addition, trade receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 6. There is no concentration of credit risk.

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN** (lanjutan)**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES** (continued)**Manajemen Risiko** (lanjutan)**Risk Management** (continued)**a. Risiko kredit** (lanjutan)**a. Credit risk** (continued)

Grup juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening bank. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

The Group is also exposed to credit risk arising from the funds placed by the Group in banks under current accounts. To mitigate this risk, the Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation and high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets disclosed in Note 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The following table sets out the maximum exposure of credit risk as presented by the carrying amounts of the financial assets.

	2024	2023	
Kas di bank	34.406.799	48.690.714	Cash in banks
Piutang usaha - neto	162.344.259	175.007.240	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	590.072	789.639	Other receivable
Jumlah	197.341.130	224.487.593	Total

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit pelanggan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following table presents the credit quality and aging analysis of financial assets of the Group in accordance with customer's credit rating as of December 31, 2024 and 2023:

2024							
Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 hari sampai dengan 90 hari/ 31 days up to 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Jumlah/ Total	
Kas di Bank	34.275.789	-	-	-	-	34.275.789	Cash in Banks
Piutang usaha	131.211.078	21.434.168	5.433.600	12.761.175	-	170.840.021	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	590.072	-	-	-	590.072	Other receivables
Jumlah	165.486.867	22.024.240	5.433.600	12.761.175	-	205.705.882	Total
dikurangi: cadangan penurunan nilai	-	-	-	-	(8.495.762)	(8.495.762)	less: provision for declining in value
Jumlah aset keuangan	165.486.867	22.024.240	5.433.600	12.761.175	(8.495.762)	197.210.120	Total financial assets

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN** (lanjutan)**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES** (continued)**Manajemen Risiko** (lanjutan)**Risk Management** (continued)**a. Risiko kredit** (lanjutan)**a. Credit risk** (continued)

2023						
Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Sampai dengan 30 hari/ <i>Up to 30 days</i>	31 hari sampai dengan 90 hari/ <i>31 days up to 90 days</i>	Lebih dari 90 hari/ <i>More than 90 days</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Kas di Bank	48.562.637	-	-	-	-	48.562.637
Piutang usaha	140.233.975	23.147.428	12.006.665	303.942	-	175.692.010
Piutang lain-lain	789.639	-	-	-	-	789.639
Jumlah	189.586.251	23.147.428	12.006.665	303.942	-	225.044.286
dikurangi:						<i>less: provision for declining in value</i>
cadangan penurunan nilai	-	-	-	-	(684.770)	(684.770)
Jumlah aset keuangan	189.586.251	23.147.428	12.006.665	303.942	(684.770)	224.359.516
						Total financial assets

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (default) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (default) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian kredit ekspektasian.

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "Neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "Past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for expected credit losses.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Grup ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Grup.

b. Foreign currency exchange rate risk

Foreign currency exchange rate risk is the risk when the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to its operating activities when revenues and expenses are denominated in a currency different from its functional currency.

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN** (lanjutan)**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES** (continued)**Manajemen Risiko** (lanjutan)**Risk Management** (continued)**b. Risiko nilai tukar mata uang asing** (lanjutan)**b. Foreign currency exchange rate risk** (continued)

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian bahan baku, perolehan aset tetap, pinjaman yang diperoleh dari bank dan pihak ketiga, dan penjualan kepada pihak ketiga. Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan dan menyesuaikan antara penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Di samping itu, Grup juga mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions, such as purchase of raw materials, acquisition of fixed assets, loan financing from banks and third party, and sales to third parties. The Group manages the foreign currency exposure by matching, as much as possible, receipts and payments in each individual currency. Furthermore, the Group manages the risk of foreign exchange rates by monitoring the fluctuations in foreign exchange rate continuously so as to perform appropriate actions to reduce the risk of foreign currency exchange rates.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 disajikan pada Catatan 36.

The Group monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2024 and 2023 are presented in Note 36.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 1% perubahan kurs mata uang asing terhadap rugi tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

The sensitivity analysis of a 1% fluctuation in the foreign exchange rate to loss for the year, with all other variables considered as constant, is as follows:

	2024	2023	
Kenaikan 1%	(52.688)	(75.870)	Increase 1%
Penurunan 1%	52.688	75.870	Decrease 1%

c. Risiko tingkat suku bunga**c. Interest rate risk**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan cerukan dan utang bank. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Grup yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is mainly related to overdraft and bank loans. Interest rate fluctuations affect the costs of new loans and interest on the Group's debt balance subject to floating interest rates.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Grup berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Grup melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup.

At present, the Group does not have a formal hedging policy on interest rate risk. For bank loans, the Group seeks to reduce interest rate risk by obtaining a loan structure with a competitive interest rate. The Group monitors the impact of interest rate movements to minimize negative impacts on the Group.

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN** (lanjutan)**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES** (continued)**Manajemen Risiko** (lanjutan)**Risk Management** (continued)**c. Risiko tingkat suku bunga** (lanjutan)**c. Interest rate risk** (continued)Analisis SensitivitasSensitivity Analysis

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jika tingkat suku bunga turun/naik sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp10.488.924 dan Rp6.135.861 .

As of December 31, 2024 and 2023, had the interest rate decreased/increased by 1% with all other variables held constant, loss before income tax for the years ended December 31, 2024 and 2023 would have been Rp10,488,924 and Rp6,135,861 lower/higher, respectively.

d. Risiko likuiditas**d. Liquidity risk**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas serta ketersediaan pendanaan serta dukungan keuangan dari pemegang saham utama Entitas.

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient Cash and cash equivalents and the availability of funding and also financial support from its main shareholder.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

The management evaluates and monitors cash in flow and cash out flow to ensure the availability of funds to settle the maturing obligation. In general, funds needed to settle the current liabilities are obtained from sales activities to customers.

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN** (lanjutan)**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES** (continued)**Manajemen Risiko** (lanjutan)**Risk Management** (continued)**d. Risiko likuiditas** (lanjutan)**d. Liquidity risk** (continued)

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of December 31, 2024 and 2023:

2024						
Jatuh tempo/Maturity period						
	Jumlah/Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Cerukan	10.093.675	10.093.675	-	-	-	Overdraft
Utang bank	95.476.681	95.476.681	-	-	-	Bank loans
Utang usaha	108.595.065	108.595.065	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	10.078.466	10.078.466	-	-	-	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	13.007.152	13.007.152	-	-	-	Short-term employee benefits liability
Beban yang masih harus dibayar	21.977.431	21.977.431	-	-	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	442.430.237	69.861.456	363.888.986	8.679.795	-	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	12.074.615	3.069.481	6.648.772	2.356.362	-	Lease liabilities
Utang jangka panjang dari pihak ketiga	769.324	769.324	-	-	-	Long-term debts from a third party
Utang dari pemegang saham	298.770.509	-	-	298.770.509	-	Loan from a shareholder
Jumlah liabilitas keuangan	1.013.273.155	332.928.731	370.537.758	309.806.666	-	Total financial liabilities

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN** (lanjutan)**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES** (continued)**Manajemen Risiko** (lanjutan)**Risk Management** (continued)**d. Risiko likuiditas** (lanjutan)**d. Liquidity risk** (continued)

2023						
Jatuh tempo/Maturity period						
	Jumlah/Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Cerukan	3.733.083	3.733.083	-	-	-	Overdraft
Utang bank	80.510.637	80.510.637	-	-	-	Bank loans
Utang usaha	113.911.971	113.911.971	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	20.164.484	20.164.484	-	-	-	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	10.457.962	10.457.962	-	-	-	Short-term employee benefits liability
Beban yang masih harus dibayar	26.879.391	26.879.391	-	-	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	425.502.606	79.291.680	282.585.199	63.625.727	-	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	18.155.900	6.188.682	6.487.608	5.479.610	-	Lease liabilities
Utang jangka panjang dari pihak ketiga	14.354.809	9.295.206	5.059.603	-	-	Long-term debts from a third party
Utang dari pemegang saham	234.498.894	-	-	234.498.894	-	Loan from a shareholder
Jumlah liabilitas keuangan	948.169.737	350.433.096	294.132.410	303.604.231	-	Total financial liabilities

Manajemen Modal**Capital Management**

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Selain itu, Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham.

In addition, the Group are also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual Shareholders' General Meeting.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memperoleh pinjaman dari pemegang saham dan pihak berelasi atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun berjalan.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may obtain loan from its shareholder and related party or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for current year.

(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN** (lanjutan)**Manajemen Modal** (lanjutan)

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

39. TRANSAKSI NON-KAS

Rincian transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES** (continued)**Capital Management** (continued)

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

39. NON-CASH TRANSACTIONS

Details of transaction not affecting cash flows are as follows:

	2024	2023	
Penambahan aset tetap melalui:			Addition of fixed assets through:
Reklasifikasi aset hak-guna (Catatan 11 dan 12)	45.461.456	42.778.318	Reclassification from right-of-use assets (Notes 11 & 12)
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap (Catatan 10 dan 11)	-	(15.909.374)	Reclassification of advance for acquisition of fixed assets (Notes 10 & 11)
Reklasifikasi persediaan (Catatan 11)	-	1.910.808	Reclassification from inventories (Notes 11)
Utang pembelian aset tetap	2.313.797	-	Purchase of fixed asset
Uang muka pembelian	135.546.467	-	Advanced payment
Penyesuaian	(12.581.008)	-	Adjustment
Penambahan aset hak guna melalui:			Increase in Right-of-used assets by:
Liabilitas sewa	3.888.886	2.225.130	lease liabilities
Penyesuaian	(6.713.567)	-	Adjustment
Reklasifikasi ke aset tetap	(45.461.456)	-	Reclassification to fixed asset Decrease of property, plant and equipment by:
Penurunan nilai aset tetap melalui:			Write-off
Penghapusbukuan	-	10.214.626	Bank loans:
Utang bank:			Addition of bank loan through trade payables payment
Penambahan utang bank melalui pelunasan utang usaha	-	-	Foreign exchange loan from shareholder :
Selisih kurs	(9.038.302)	41.769.473	
Utang pemegang saham			Increase in loan from shareholder by:
Peningkatan utang dari pemegang saham melalui :			Capitalization of interest to debt
kapitalisasi bunga ke utang	17.326.615	25.034.479	Reclassification interest to Advance for acquisition of fixed assets
Reklasifikasi bunga ke beban akrual lainnya	-	(14.757.195)	Realisation of acquisition of fixed assets
Uang muka perolehan aset tetap:			Foreign exchange
Realisasi perolehan aset tetap	(135.546.467)	(9.963.845)	Payable for acquisition of fixed assets:
Selisih kurs	54.922	(9.958.611)	Addition of fixed assets payable through other payables
Utang perolehan aset tetap:			Addition of fixed assets payable through reclassification of prepaid expenses
Penambahan utang perolehan aset tetap melalui utang lain-lain	2.313.797	1.392.033	Foreign exchange
Penambahan utang perolehan aset tetap melalui reklasifikasi beban dibayar dimuka	-	-	Decrease lease:
Selisih kurs	360.591	(118.298)	- lease termination
Penurunan liabilitas sewa melalui:			
Terminasi sewa	-	2.582.137	

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

(lanjutan)

(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023For the years ended
December 31, 2024 and 2023(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

40. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas
pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah
sebagai berikut:Changes in liabilities arising from financing activities in
the consolidated statement of cash flows are as
follows:

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange difference	Perubahan lain/Other Changes	31 Desember/ December 31, 2024	
Utang bank	80.510.637	24.004.346	-	(9.038.302)	95.476.681	Bank loans
Utang lain-lain						Other payables
Utang perolehan aset tetap	3.044.724	(4.799.014)	360.591	2.313.797	920.098	Payable for acquisition of fixed assets
Utang bank jangka panjang	425.502.606	16.927.631	-	-	442.430.237	Long term bank loan
Liabilitas sewa	18.155.900	(6.081.286)	-	-	12.074.614	Lease liabilities
Utang jangka panjang dari pihak ketiga	14.354.809	(13.585.485)	-	-	769.324	Long-term debts from a third party
Utang dari pemegang saham	234.498.894	46.945.000	-	17.326.615	298.770.509	Loan from a shareholder
Jumlah	776.067.570	63.411.192	360.591	10.602.110	850.441.463	Total

	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange difference	Perubahan lain/Other Changes	31 Desember/ December 31, 2023	
Utang bank	207.887.013	(169.145.849)	-	41.769.473	80.510.637	Bank loans
Utang lain-lain						Other payables
Utang perolehan aset tetap	3.901.421	(2.130.432)	(118.298)	1.392.033	3.044.724	Payable for acquisition of fixed assets
Utang bank jangka panjang	365.891.942	59.610.661	-	-	425.502.606	Long term bank loan
Liabilitas sewa	37.295.133	(21.721.369)	-	2.582.137	18.155.900	Lease liabilities
Utang jangka panjang dari pihak ketiga	22.816.015	(8.461.206)	-	-	14.354.809	Long-term debts from a third party
Utang dari pemegang saham	128.721.610	95.500.000	-	10.277.284	234.498.894	Loan from a shareholder
Jumlah	766.513.134	(46.348.195)	(118.298)	56.020.927	776.067.570	Total

41. RENCANA MANAJEMEN

Walaupun pertumbuhan pasar lebih lambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Entitas dapat secara konsisten membuktikan perbaikan kinerja dengan pertumbuhan penjualan dan EBITDA yang berkesinambungan setiap tahunnya. Perang dagang yang berkepanjangan antara AS dan Tiongkok dan dampak kampanye oleh konsumen akhir yang berfokus pada geopolitik konflik Timur Tengah masih mempengaruhi penurunan permintaan pelanggan tahun ini. Perilaku konsumen yang menghindari untuk membeli setiap merek barat juga mempengaruhi kondisi penjualan perusahaan kami sebagai penyedia kemasan produknya. Menanggapi hal tersebut, Entitas sudah dan akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Strategi operasional:

1. Melanjutkan perbaikan fondasi struktur organisasi untuk lebih taktis dan responsif. Dalam menghadapi perubahan yang sangat dinamis, maka diperlukan tindakan yang cepat dan tepat dalam bertindak dan mengambil keputusan;
2. Metode pengawasan yang lebih mikro dan lebih tepat guna;
3. Mengelola komponen-komponen biaya menjadi efisien, sehingga dengan kondisi permintaan yang menurun, kinerja keuangan tetap membaik.
4. Pengembangan produk baru dan menambah portfolio produk yang melahirkan inovasi.

Strategi keuangan:

1. Rencana pelaksanaan PMHMETD (Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu). Rencana ini belum terealisasi hingga tahun 2025 akan di maksimalkan agar bisa segera terealisasi;
2. Mencari sumber pendanaan untuk pengembangan proyek baru.

41. MANAGEMENT PLAN

Despite the slower market growth compared to the previous year, the Entity able to made sales and EBITDA improvement to grow consistently every year. The US-China trade war and the end user's campaigns by that focused on the geopolitics of the Middle East conflict still give impact to the decrease in consumer demand in this year. The behavior of consumers who avoid to buy any kind of western brands also affected to the company's sales as we provide the packaging for those company. In response to this, the Entity has and will take the following steps

Operational strategy:

1. Continuing to improve the foundation of the organizational structure to be more tactical and responsive. In facing very dynamic changes, fast and precise action is needed in acting and making decisions;
2. Implementing micro-management strategy in an effective manner;
3. Managing the cost components in an efficient manner. Despite facing the declining demand, financial performance must continue to improve.
4. Develop new products to add the product portfolio that creates innovation.

Financial strategy:

1. Capital Increase with Pre-emptive Rights implementation plan. This plan has not been realized until 2025;
2. Add new financing to support the development of new project.